

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyajikan hasil data yang didapat dari beberapa sekolah dasar negeri yang ada di Kota Banjarmasin diantaranya: SD Negeri Melayu 6, SD Negeri Basirih 6, SD Negeri Standar Nasional Pangambangan 5, SD Negeri Kelayan Barat 1 dan SD Negeri Sungai Miai 11. Dimana semuanya itu meliputi deskripsi lokasi penelitian, paparan data dan analisis data.

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. SDN Melayu 6

SDN melayu 6 terakreditasi B tahun 2020 dengan kepala sekolah bernama Nani Yulihah, S.Pd memiliki NIS/NSS/NSPN: 102440/101156005028/30304116 di jalan Simp. Sei. Bilu RT. 06 No. 08 kelurahan melayu kec. Banjarmasin tengah kota Banjarmasin Sertifikat tanah hak milik sendiri dan luas tanah 1.146 m².

Sekolah SD Negeri Melayu 6 Dulunya adalah sekolah rakyat yang dipaparkan sekitar Tahun 1945 sebelum kemerdekaan sekolah ini sudah ada kata RS sekolah SD Negeri Melayu 6 adalah Sekolah Rakyat (SR) terus menjadi SDN Cendrawasih setelah itu menjadi SDN Rajawali berubah lagi menjadi SDN Melayu 1 dan sekarang menjadi SD Negeri Melayu 6 yang sekoalah ini adalah sekolah yang tertua menurut tokoh-tokoh yang berada di sekitar SD Negeri Melayu 6

Visi misi sekolah ini menjadikan sekolah yang membentuk karakter siswa dengan penuh kasih sayang dan ilmu pengetahuan yang kompetitif serta terampil berlandaskan IMTEK dan IMTAQ. Misi menyelenggarakan pendidikan yang

berkarakter dan penuh kasih sayang, iman dan taqwa. menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas pengetahuan dan teknologi, menciptakan peserta didik yang berkarakter (Disiplin, Mandiri dan Berakhlak). mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Serta hasil ujian akhir US/UN sebagai dasar untuk melanjutkan ke SMP Negeri minimal diterima 75%.

2. SDN Basirih 6

SDN basirih 6 terakreditasi B dengan kepala sekolah bernama Daud, M.Pd memiliki NIS/NSS/NSPN: 30304524 beralamat Jl.komplek Yuka kel. Basirih kec. Banjarmasin Barat kota Banjarmasin Sertifikat tanah hak milik sendiri.

Visi misi sekolah ini terwujudnya siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berprestasi secara akademis, terampil, serta memiliki akhlak mulia/berbudi pekerti. Misi berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Seperti melaksanakan pelayanan pendidikan yang berkualitas, sesuai dengan bakat minat dan kemampuan yang dimiliki dengan mengikuti perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi, memberikan pendidikan dan bimbingan mengacu pada pembinaan akhlak budi pekerti, dan berkpribadian, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, sehingga murid berkembang secara optimal sesuai dengan potensi sekolah, menumbuh kembangkan nilai kepribadian yang luhur sesuai dengan ajaran agama dan norma yang berlaku, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak, menciptakan suasana belajar di sekolah yang kondusif bagi terselenggaranya proses belajar

mengajar yang berkualitas, mengupayakan pembinaan bakat, keterampilan dan kreativitas siswa secara berkesinambungan dan terarah.

3. SDN SN Pangambangan 5

SDN SN pangambangan 5 terakreditasi A dengan kepala sekolah bernama Wahyu Ekma Pranatalia, M.Pd NIS/NSS/NSPN:100720/101156002002/30304074 beralamat Jl. Veteran Komp. Ayani 1 RT.18 kel. Pangambangan kec. Banjarmasin Timur kota Banjarmasin Sertifikat tanah belum hak milik dengan luas tanah 2021 m².

Visi misi sekolah ini “Berkarakter, Berprestasi, dan Berbudaya Lingkungan Yang Ramah Anak” dengan misi menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak, membina kepribadian siswa agar lebih disiplin, memberikan layanan prima kepada siswa sesuai dengan kompetensinya, membina bakat dan kemampuan siswa agar dapat bersaing dalam meraih prestasi, membina siswa agar memiliki budaya tentang pelestarian lingkungan hidup, pencegahan pencemaran lingkungan, dan pencegahan kerusakan lingkungan.

4. SDN Kelayan Barat 1

SDN Kelayan Barat 1 terakreditasi B dengan kepala sekolah bernama Wahyuti, S.Pd, MA NIS/NSS/NSPN:101156001036/30304434 beralamat Jalan K.S. Tubun gg Damai RT 14 No 41 kel. Kelayan Barat kec. Banjarmasin Selatan sertifikat hak milik dengan luas 1.376 m².

Visi misi sekolah ini

“Terwujudnya Siswa yang *“Berakhlak Mulia, Jujur, Disiplin, Cinta Lingkungan, dan Unggul Dalam Prestasi.”* Dengan tujuan mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan. terbentuknya budaya karakter religious, disiplin, anti korupsi dan PHBS. meraih Standar Ketuntasan Belajar 85% dan Kriteria Ketuntasan Minimal 65, meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kecamatan, terbaik dalam tenaga kependidikan yang profesional, mampu menciptakan *Green School*, terbentuknya budaya mutu pada setiap unsur sekolah dalam mencapai Visi dan Misi, terciptanya lingkungan hidup yang sesuai dengan 7 K (keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, kenyamanan dan kerindangan).

5. SDN Sungai Miai 11

SDN Sungai Miai 11 terakreditasi A dengan kepala sekolah bernama Ngatini, M.Pd memiliki NIS/NSS/NSPN: 30304477 beralamat Jalan Brigjend H. Hasan Basri awang Bahagia Rt. 18 No. 41 kel. Sungai Miai kec. Banjarmasin Utara sertifikat hak milik dengan luas 3, 302 m².

Visi misi sekolah ini “Berkarakter, Berprestasi, dan Berbudaya Lingkungan Yang Ramah Anak” dengan misi menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak, membina kepribadian siswa agar lebih disiplin, memberikan layanan prima kepada siswa sesuai dengan kompetensinya, membina bakat dan kemampuan siswa agar dapat bersaing dalam meraih prestasi, membina siswa agar memiliki budaya tentang pelestarian

lingkungan hidup, pencegahan pencemaran lingkungan, dan pencegahan kerusakan lingkungan.

B. Paparan Data

1. Usaha orang tua dalam merespon kondisi keagamaan anak sekolah dasar pada masa pandemi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui beberapa perilaku anak yang mendapat perhatian khusus dari orang tua selama mereka belajar di rumah. Pertama anak mulai bersifat malas, menurut orang tua QA “sekolah *online* yang anak laksanakan mulai mengurangi semangat mereka untuk belajar”⁷³, hal serupa juga orang tua, IF, SL, MR dan MZ rasakan, “akibat dari banyaknya waktu senggang membuat anak hanya menghabiskan waktunya dengan bermain *gadget*”⁷⁴. Kedua anak mulai melalaikan salat, menurut orang tua MZ, IF dan QA sering sekali mereka menjumpai anak yang mengerjakan salat di akhir waktu⁷⁵. Ketiga adab anak yang buruk seperti berbicara kasar dan lambat apabila orang tua meminta bantuan.⁷⁶

Berdasarkan pernyataan di atas maka peran orang tua dalam merespon kondisi keagamaan anak selama masa pandemi akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Memperkenalkan Allah Swt kepada anak

Langkah dasar orang tua lakukan dalam merespon keadaan agama anak yakni memperkenalkan Allah Swt kepada mereka.

⁷³ Wawancara pribadi, dengan orang tua Qania Athaya Husfi dari SDN Pangambangan 5, Banjarmasin, 24 September 2021.

⁷⁴ Wawancara pribadi, dengan orang tua peserta didik di SDN Banjarmasin. Wawancara pribadi dengan orang tua Irfan Fadilah dari SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin, 22 Oktober 2021.

⁷⁵ Wawancara pribadi, dengan orang tua peserta didik di SDN Banjarmasin.

⁷⁶ Wawancara pribadi dengan orang tua Sulistari dari SDN Melayu 6 Banjarmasin, 10 November 2021.

Menurut orang tua QA, Kebanyakan orang tua hanya memberikan pengetahuan nama tuhan kita adalah Allah Swt, tanpa memberi penjelasan secara rinci siapa sebenarnya Allah swt melalui sifat-sifatNya, misalnya memperkenalkan bahwa Allah itu ar-Rahman yang artinya Allah itu sayang kepada para hambanya dengan selalu memberikan kita nikmat sehat, nikmat bernafas dan kebaikan lainnya yang Allah berikan kepada hambaNya.⁷⁷Seirama dengan yang orang tua SL lakukan, mereka mencoba menanamkan sejak awal bahwa segala perbuatan manusia baik dan buruk semua dilihat dan diketahui oleh Allah Swt. Maka nantinya manusia akan mempertanggungjawabkan apa yang diperbuat kelak di akhirat. Berdasarkan pernyataan orang tua SL, anaknya pernah kedapatan mengambil mangga milik orang lain, dengan segera orang tua memberi nasihat bahwa perilaku tersebut salah karena tidak meminta izin dengan pemiliknya dan tidak sebanding dengan pertanggung jawabanya kelak diakhirat.⁷⁸Kemudian cara yang orang tua IF hampir sama dengan kedua orang tua sebelumnya, yaitu mencoba memberikan pemahaman kepada anak melalui sifat-sifat Allah yang dapat anak alami dan amati secara langsung dalam kehidupannya. Seperti mengaitkan anak dengan keadaan pandemi dimana banyak orang yang telah meninggal dan menjadi pasien di rumah sakit akibat virus covid-19, dan bagi yang keadaanya sehat dan selamat harus bersyukur karena masih diberi

⁷⁷ Wawancara pribadi, dengan orang tua Qania Athaya Husfi dari SDN Pangambangan 5, Banjarmasin.

⁷⁸ Wawancara pribadi, dengan orang tua Sulistari dari SDN Melayu 6, Banjarmasin: Senin, 11 Oktober 2021.

kesempatan untuk hidup, bisa bernafas dan bisa merasakan nikmat yang begitu banyak, berarti masih sayang kepada hambanya.⁷⁹

b. Menerapkan disiplin salat

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua QA, “ketika masuk waktu azan kami mengajak anak untuk mengerjakan salat,”⁸⁰ demikian juga yang orang tua MZ lakukan dalam mendisiplinkan anaknya untuk salat yaitu mencontohkan anak ketika masuk waktu salat orang tua mengajak anaknya untuk sama-sama pergi ke masjid bahkan orang tua lebih giat mengajak anak untuk salat subuh, orang tua menganggap salat subuh adalah salat yang paling sering anak tinggalkan karena sering bangun kesiangan terlebih selama pandemi saat ini.⁸¹

Berbeda dengan mereka berdua, orang tua IF dan MR lakukan mereka beranggapan bahwa yang lebih tepat untuk anak seusia mereka bagaimana membiasakan anak untuk salat tapi tanpa harus dengan paksaan diantara caranya dengan memberi mereka imbalan berupa hadiah atau yang mereka senangi apabila mereka menurut apabila diajak untuk salat.⁸²

Adapun menurut orang SL, seyogyanya orang tua terlebih dahulu menyilipkan keberadaan Allah Swt dalam setiap anak melakukan salat, hal ini bertujuan agar nantinya setiap anak melakukan salat hatinya hanya mengharap rida Allah Swt.⁸³

⁷⁹ Wawancara pribadi dengan orang tua Irfan Fadilah dari SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin, 22 Oktober 2021.

⁸⁰ Wawancara pribadi, dengan orang tua Muhammad Zidan Azhar dari SDN Basirih 6, Banjarmasin: Senin, 6 September 2021.

⁸¹ Wawancara pribadi, dengan orang tua Muhammad Zidan Azhar dari SDN Basirih 6, Banjarmasin: Senin, 6 September 2021.

⁸² Wawancara pribadi, dengan orang tua peserta didik di SDN Banjarmasin.

⁸³ Wawancara pribadi, dengan orang tua peserta didik di SDN Banjarmasin.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, terdapat sedikit kelemahan yang tidak diperhatikan oleh orang tua, yaitu anak masih belum lancar dan fasih dalam bacaan-bacaan salat, bahkan ada beberapa anak yang belum hafal bacaan tahiyyat dan doa qunut, maka hal tersebut harus diperbaiki dan diarahkan lagi jangan hanya anak disuruh untuk tepat waktu saja.

c. Mengajarkan anak membaca Alquran

Peran orang tua dalam merespon kondisi keagamaan anak berikutnya yaitu mengajarkan anak membaca Alquran. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua MZ, “waktu magrib sampai isya kami gunakan untuk mengajari anak membaca Alquran”⁸⁴, hal serupa juga orang tua IF yaitu mengajarkan Alquran dan membiasakan anak menulis huruf arab.⁸⁵

Berbeda dengan kedua orang tua diatas lakukan, orang tua QA mendatangkan guru mengaji untuk mengajari anaknya empat kali dalam seminggu yakni setiap malam senin, rabu, kamis dan sabtu.⁸⁶

Adapun cara yang orang tua MR dan SL lakukan, yaitu dengan mempercayakan anak mereka belajar membaca Alquran kepada ustadz/ustadzah yang ada di TPQ dekat rumah, alasan orang tua memasukan anaknya ke taman baca Alquran tersebut dikarenakan mereka merasa pengetahuan dan keterampilan mereka dalam membaca Alquran sangat kurang untuk mengajarkanya kepada

⁸⁴ Wawancara pribadi dengan orang tua Muhammad Zidan Azhar dari SDN Basirih 6 Banjarmasin, 6 September 2021.

⁸⁵ Wawancara pribadi dengan orang tua Irfan Fadilah dari SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin, 22 Oktober 2021.

⁸⁶ Wawancara pribadi dengan orang tua Irfan Fadilah dari SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin.

anak, sehingga alangkah baiknya anak diajarkan dengan mereka yang ahli dalam membaca Alquran.⁸⁷

Mengenai orang tua yang memasukan anaknya ke TPQ, pada saat itu kota Banjarmasin telah melonggarkan pembatasan sosial di daerahnya, segala tempat yang terindikasi mengumpulkan orang banyak termasuk majelis taklim dan sekolah Alquran boleh untuk dijalankan dengan catatan harus menerapkan protokol yang ketat serta waktu pelaksanaan kegiatan yang terbatas dan pesertanya tidak boleh lebih dari 50 persen.

Kemudian ketika peneliti ingin membuktikan kebenaran orang tua terkait mengajarkan anak membaca Alquran, dalam hal ini peneliti mengambil sampel anak untuk dites membaca Alquran, dan hasilnya anak dapat membaca Alquran dengan baik walaupun masih banyak ditemukan kekeliruan dalam tajwidnya.

d. Menambah hafalan surah pendek

Setelah orang tua mengajarkan Alquran selanjutnya yang dilakukan adalah menambah hafalan-hafalan surah pada anak selama di rumah.

Menurut orang tua QA dan IF salah satu cara memperkuat otak anak yaitu dengan melatih ingatan mereka dengan bacaan Alquran.⁸⁸ Selagi ada kesempatan sebaiknya waktu anak digunakan untuk menambah hafalan juz amma, jangan sampai ketika anak ditanya orang lain tentang hafalan anak hanya bisa menyebutkan “triquil”, surah yang awalnya diawali dengan huruf *qul* yaitu al ikhlas,

⁸⁷ Wawancara pribadi, dengan orang tua peserta didik di SDN Banjarmasin.

⁸⁸ Wawancara pribadi, dengan orang tua Qania Athaya Husfi dari SDN Pangambangan 5, Banjarmasin.

al falaq dan an-nas.⁸⁹Sependapat dengan keduanya, orang tua MZ mengungkapkan jika anak dituntut menghafal Pancasila dan UUD seharusnya anak dituntut lebih dalam menghafalkan Alquran. Walaupun untuk saat ini tidak terasa manfaatnya, tapi bagi anak laki-laki pentingnya hafalan surah-surah akan berguna ketika mereka nantinya menjadi imam di masjid. Lebih hebat lagi apabila anak mau meningkatkan hafalannya sampai 30 juz. Oleh karena itu kami sangat mendukung apabila guru PAI disekolah memberi tugas kepada anak di rumah untuk menghafal surah-surah Alquran.⁹⁰

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti mencoba mengetahui sejauh mana hafalan beberapa anak yang telah di temui, hasilnya sebagian besar anak rata-rata hafalan mereka mulai surah An-nas sampai Al fil, setelah diatas surah tersebut peneliti akan menemukan hafalan anak yang bacaan Alqurannya salah atau tidak hafal sama sekali.

e. Membiasakan membaca doa-doa harian

Bentuk respon orang tua selanjutnya dalam merespon kondisi keagamaan anak di rumah dengan membiasakan dan mengulang-ulang doa harian yang sering anak lafalkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua SL beliau mengungkapkan, setelah diperhatikan ada sebagian bacaan anak yang mereka lupa karena jarang diamalkan, sehingga orang tua merasa lengah dengan anak hingga mengakibatkan kejadian yang seperti itu, maka orang tua mencoba untuk

⁸⁹ Wawancara pribadi dengan orang tua Irfan Fadilah dari SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin, 22 Oktober 2021.

⁹⁰ Wawancara pribadi dengan orang tua Muhammad Zidan Azhar dari SDN Basirih 6 Banjarmasin, 6 September 2021.

memperbaiki lagi hafalan-hafalan anaknya yang sempat terlupa serta membiasakannya.⁹¹

Adapun yang orang tua IF lakukan terkait membiasakan anak untuk membaca doa-doa harian, yaitu orang tua mengenalkan kepada anaknya doa-doa harian sejak berumur 3 tahun, diantaranya doa sesudah dan sebelum makan, doa sebelum dan sesudah tidur dan doa masuk dan keluar wc.⁹² Kemudian orang tua QA dan MZ juga sependapat bahwa sementara anak berada di rumah tidak salahnya anak dibiasakan lagi dengan bacaan doa yang lain seperti doa berpakaian, doa bercermin, doa berpergian, dan doa masuk keluar masjid.⁹³

Peneliti dalam hal ini memilih beberapa anak untuk dites doa harian yang mereka hafal dengan cara melafalkannya, hasilnya untuk doa-doa dasar seperti ketika makan, masuk keluar wc dan ketika tidur anak memang bagus dalam pengucapan setiap bacaan tanpa tersendat-sendat, namun untuk doa-doa lain seperti bercermin, berpakaian, dan berpergian masih terasa asing bagi mereka.

f. Mengajarkan anak untuk bersedekah

Peran orang tua berikutnya adalah mengajarkan anak untuk peduli dengan saudara-saudaranya diluar sana dengan cara berbagi sesuai kemampuannya. Berdasarkan wawancara dengan orang tua QA beliau mengungkapkan selama pandemi banyak masyarakat yang semula mempunyai penghasilan, namun dampak pandemi membuat perekonomian mereka menjadi sulit. Maka sebagai orang tua dapat menumbuhkan rasa kepedulian anak dengan mengajak anak untuk

⁹¹ Wawancara pribadi dengan orang tua Sulistari dari SDN Melayu 6 Banjarmasin, 10 November 2021.

⁹² Wawancara pribadi dengan orang tua Irfan Fadilah dari SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin, 22 Oktober 2021.

⁹³ Wawancara pribadi, dengan orang tua peserta didik di SDN Banjarmasin.

belajar menyisihkan sedikit uang untuk diberikan kepada mereka yang membutuhkan.⁹⁴ Hal serupa juga dilakukan oleh orang tua IF yaitu ketika hari jumat mereka rutin mengajak anak untuk ikut berbagi makanan dan minuman ke panti asuhan yang ada di Banjarmasin bersama para relawan yang lain.⁹⁵ dari pernyataan tadi juga senada dengan yang orang tua MZ dan SL lakukan, yaitu dengan memberikan nasihat kepada anaknya ketika bertemu dengan badut, pengamen atau pengemis alangkah baiknya untuk menyisihkan uang anak minimal seribu rupiah untuk diberikan kepada mereka. seandainya anak tidak ada memberi sedikit uang, maka janganlah menghina dan mempersulit mereka.⁹⁶

g. Membiasakan anak untuk jujur

Salah satu peran orang tua dalam membina akhlak atau adab anak selama berada di rumah adalah menanamkan sejak dini agar anak selalu berperilaku jujur.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua IF dan SL, orang tua menganggap ada hal baik dari pemberlakuan pembatasan sosial akibat pandemi, yaitu orang tua dapat membimbing perilaku anak selama berada di rumah⁹⁷. Yakni membimbing anak untuk bersifat jujur., namun yang penting orang tua harus terlebih dahulu menyontohkan sifat jujur yang dapat ditiru oleh anak, mulai dari berkata jujur, sampai jujur dalam menjalani kehidupan sehari-hari.⁹⁸ Hal serupa juga diungkapkan oleh orang tua MR bahwa sifat jujur ini seharusnya

⁹⁴ Wawancara pribadi, dengan orang tua Qania Athaya Husfi dari SDN Pangambangan 5, Banjarmasin.

⁹⁵ Wawancara pribadi dengan orang tua Irfan Fadilah dari SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin, 22 Oktober 2021.

⁹⁶ Wawancara pribadi, dengan orang tua peserta didik di SDN Banjarmasin.

⁹⁷ Wawancara pribadi dengan orang tua Irfan Fadilah dari SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin, 22 Oktober 2021.

⁹⁸ Wawancara pribadi dengan orang tua Sulistari dari SDN Melayu 6 Banjarmasin, 10 November 2021.

sudah ada tertanam dalam diri anak kita masing-masing, khawatirnya selama pandemi akan ada banyak celah yang dapat menjerumuskan anak supaya berperilaku buruk, belum lagi kesibukan orang tua dalam bekerja mulai pagi sampai sore atau sibuk dalam mengurus kebutuhan rumah tangga, oleh karena itu orang tua berharap anak dapat menjalankan tugasnya dengan baik sebagai pelajar di rumah. jangan sampai anak di kamar seharian hanya bermain *HP* dan melupakan apa saja tanggung jawab yang telah diberikan kepada mereka, otomatis perlu adanya pengawasan yang baik dari orang tua agar anak tidak terlena serta lupa dengan waktu.⁹⁹

Berbeda dengan ketiga orang tua di atas, cara yang orang tua MZ dan QA dalam menanamkan sifat jujur kepada anak adalah dengan memberi ancaman ke anak apabila sewaktu waktu berani untuk berbuat bohong kepada orang lain terutama kepada orang tuanya sendiri, maka orang tua dapat mengaitkan dengan keimanan anak dengan memberikan teguran berupa cerita tentang pembalasan di akhirat bagi orang yang berani tidak berbuat jujur, contohnya anak akan diperkenalkan dengan malaikat yang akan memotong lidah orang yang sering berbicara atau berbuat bohong di neraka, sehingga dengan cerita seperti itu akan membuat anak menjadi takut dan mencoba untuk selalu berbuat jujur.¹⁰⁰

h. Membiasakan berbicara santun

Peran orang tua selanjutnya dalam membina akhlak anak selama berada di rumah adalah memperbaiki gaya berbicara mereka dengan membiasakan berbicara sopan santun kepada orang yang lebih tua atau kepada seumurannya.

⁹⁹ Wawancara pribadi dengan orang tua Muhammad Ridwan dari SDN Kelayan Barat1 Banjarmasin, 8 Oktober 2021.

¹⁰⁰ Wawancara pribadi, dengan orang tua peserta didik di SDN Banjarmasin.

Berdasarkan pernyataan dari orang tua MZ, sejak awal keluarga lebih dulu mencontohkan anak cara yang benar dalam berbicara kepada orang lain, yaitu harus lemah lembut, tidak bernada tinggi dan sebisa mungkin agar ucapan kita menyakiti perasaan orang lain.¹⁰¹ Hal yang sama juga diungkapkan oleh orang tua QA, MR dan MZ apabila orang tua ingin membiasakan anaknya berbicara santun, haruslah terlebih dahulu mengetahui kemana saja anak berinteraksi selain dengan keluarga. Kemungkinan paling besar yang mempengaruhi anak dalam berbicara ada lingkungan anak itu sendiri bisa melalui temannya atau media sosial yang mereka tonton. Tidak heran apabila ada anak yang menggunakan kalimat-kalimat kasar, yang tidak sepatutnya mereka ucapkan.¹⁰² Belum lagi perilaku anak ketika kalah saat bermain *game* otomatis terlontar dimulut anak ucapan kasar yang tidak pantas untuk diucapkan¹⁰³. Ditambah lagi ketika anak marah pasti akan ada kalimat kasar keluar dari mulut mereka, terlepas apakah itu sengaja atau tidak yang pasti itu akan merusak akhlak anak sedikit demi sedikit.¹⁰⁴

Maka respon orang tua terhadap perilaku anak yang kurang baik tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua SL, MZ, MR, IF adalah dengan mengomunikasikan kembali kepada anak mana kalimat yang baik dan mana kalimat yang buruk untuk diucapkan, orang tua bersama sama memberi teladan kepada anaknya dalam hal berbicara yang baik lemah lembut dan sopan. Dan

¹⁰¹ Wawancara pribadi dengan orang tua Muhammad Zidan Azhar dari SDN Basirih 6 Banjarmasin, 6 September 2021.

¹⁰² Wawancara pribadi, dengan orang tua Muhammad Zidan Azhar.

¹⁰³ Wawancara pribadi dengan orang tua Muhammad Ridwan dari SDN Kelayan Barat1 Banjarmasin, 8 Oktober 2021.

¹⁰⁴ Wawancara pribadi, dengan orang tua Qania Athaya Husfi dari SDN Pangambangan 5, Banjarmasin.

berusaha semaksimal mungkin mengawasi pergaulan anak dan penggunaan gadget anak selama di rumah agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.¹⁰⁵

i. Mendampingi anak belajar *online* selama pandemi

Peran sekaligus tanggung jawab orang tua kepada anak selanjutnya adalah mendampingi anak saat belajar *online* selama di rumah akibat pandemi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua MR, tugas orang tua adalah membantu anak belajar di rumah sambil ikut memahami serta membantu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah, karena mustahil di usia sekolah dasar belajar secara *online* dengan baik kecuali harus ada pengawasan dari orang tua mulai dari menerima materi pembelajaran sampai mengumpulkan tugas kepada guru.¹⁰⁶ Hal serupa juga diungkapkan oleh orang tua SL, bahwa tidak kalah penting orang tua harus menciptakan suasana positif yang nantinya berimbas pada diri anak, seperti orang tua yang mencontohkan perilaku yang baik, memberi nasihat dan membantu jika anak merasa kesulitan, serta jangan mengeluh atau sampai marah-marah dengan tugas yang diberikan guru di sekolah kepada anak, takutnya nanti akan berdampak terhadap hormatnya anak kepada guru dikarenakan orang tua yang tidak menghargai kedudukan seorang guru.¹⁰⁷ Adapun dari orang tua MZ, QA dan IF sependapat, niat orang tua membantu belajar anak dapat mempengaruhi kualitas keberhasilan anak dalam belajar, jika seandainya niat orang tua setengah hati dalam membantu anak, maka tidak

¹⁰⁵ Wawancara pribadi, dengan orang tua peserta didik di SDN Banjarmasin.

¹⁰⁶ Wawancara pribadi dengan orang tua Muhammad Ridwan dari SDN Kelayan Barat1 Banjarmasin, 9 Oktober 2021.

¹⁰⁷ Wawancara pribadi dengan orang tua Sulistari dari SDN Melayu 6 Banjarmasin, 12 Oktober 2021.

menutup kemungkinan akan menjadikan anak tidak bergairah untuk belajar dan akan menumbuhkan sikap malas kepada mereka.¹⁰⁸

2. Usaha Guru PAI dalam Merespon Kondisi Keagamaan Anak Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi

Posisi guru selama pandemi tentu saja berbeda dengan mereka ketika masih pembelajaran normal, dimana guru tidak dapat berperan aktif secara langsung namun tetap dituntut harus melaksanakan tugas mereka seperti biasa namun dengan cara yang berbeda yakni pembelajaran jarak jauh. Selama proses pelaksanaan pembelajaran *online*, guru menemukan adanya beberapa kendala pada setiap peserta didik, sesuai hasil wawancara peneliti dengan guru PAI SD Negeri di Kota Banjarmasin:

Menurut guru PAI PB 5, “mulai ada sikap meremehkan dari peserta didik terhadap pembelajaran yang mereka jalani, terbukti dari hasil tugas mereka yang asal-asalan yang penting mengerjakan”¹⁰⁹. Hal serupa juga guru PAI MY 6 sampaikan, adanya “beberapa peserta didik yang kurang peduli dengan tugas-tugasnya dan bahkan sampai ada yang tidak mengikuti pembelajaran dengan alasan sakit namun ketika ditanya orang tua sang anak sedang bermain bola bersama teman-temannya.”¹¹⁰

Kemudian hal yang sangat mengkhawatirkan dari peserta didik menurut guru PAI BS 6, “kurangnya akhlak peserta didik dalam berkomunikasi kepada

¹⁰⁸ Wawancara pribadi dengan orang tua Muhammad Zidan Azhar dari SDN Basirih 6 Banjarmasin, 7 September 2021.

¹⁰⁹ Farida Rahmi, Wawancara pribadi dengan guru PAI SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin, 20 Oktober 2021.

¹¹⁰ Muhammad Rahim, Wawancara pribadi dengan guru PAI SDN Melayu 6 Banjarmasin, 6 Oktober 2021.

guru di aplikasi wa”¹¹¹, guru PAI SM 11 menambahkan, hal tersebut “dipicu dari pergaulan anak dengan temannya di media sosial dan dampak tontonan mereka di Instagram, tik-tok dan aplikasi lain yang disukai sang anak”.¹¹²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti kepada para guru PAI di SD Negeri Kota Banjarmasin. Diketahui peran guru PAI dalam merespon kondisi keagamaan anak sekolah dasar pada masa pandemi akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Komitmen dalam menjalankan peraturan sekolah selama pandemi

Menurut surat edaran yang dikeluarkan oleh Walikota Banjarmasin yaitu Nomor: 800/2039-Sekr/Dipendidik/2020 mengenai kebijakan di bidang pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus covid-19, dalam hal ini walikota Banjarmasin mengintruksikan kepada instansi yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan termasuk salah satunya SD dan SMP agar melanjutkan mengajar secara *online* di rumah.¹¹³

Berdasarkan pemaparan di atas artinya sekolah tetap jalan seperti biasanya, baik dari segi teknis kegiatan belajar mengajar, pemberlakuan tata tertib serta administrasi yang menunjang di setiap lembaga pada umumnya, hanya saja metodenya diubah menjadi *online*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Said Idrus Al-Bahasyim selaku guru PAI PB 5, sejak awal sekolah ditiadakan, seluruh guru yang ada di sekolah sudah

¹¹¹ Nur Baiti, Wawancara pribadi dengan guru PAI SDN Basirih 6 Banjarmasin, 30 Agustus 2021.

¹¹² Farida Rahmi, Wawancara pribadi dengan guru PAI SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin, 20 Oktober 2021.

¹¹³ Di kutip dari <https://banjarmasin.tribunnews.com/2020/05/28/wali-kota-banjarmasin-ibnu-sina-perpanjang-masa-belajar-dari-rumah> di akses pada hari selasa 31 Agustus 2021 pukul 21.00 WITA.

menghimbau kepada peserta didik beserta orang tuanya, bahwa sekarang ini bukan libur melainkan merubah pola belajar guna melindungi anak-anak dari bahayanya virus corona. Artinya segala peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah harus ditaati begitu juga sanksi-sanksinya pun masih berlaku jika peserta didik melanggar tata tertib sekolah.¹¹⁴Hal serupa juga dikemukakan oleh guru PAI BS 6, SM 11 dan KB, guru memberi tahu orang tua dan peserta didik kebijakan selama sekolah *online*, yaitu peserta didik harus menghadiri kelas online baik, meliputi 3 jenis kehadiran meliputi:

- 1) Kehadiran pembelajaran daring atau *online*, dimana dalam pembelajaran daring guru menyampaikan materi yang esensial saja. Selanjutnya guru mengarahkan peserta didik untuk hadir tepat waktu ketika waktu pembelajaran mata pelajaran agama (-+ satu jam), kemudian guru melakukan pengawasan terhadap pakaian seragam dengan meminta orang tuanya mengirim foto anaknya melalui grup wa, agar selama pembelajaran daring peserta didik memakai seragam yang rapi sesuai aturan sekolah dan syariat Islam.
- 2) Kehadiran peserta didik dalam kegiatan keagamaan (membaca Alquran, menyeter hapalan, praktek salat) guru mengingatkan dan mengawasi melalui video call atau zoom.
- 3) kehadiran dalam bentuk pengiriman tugas-tugas yang sebelumnya pihak guru berikan sesuai cara dan arahan yang diinginkan guru kemudian data anak kami rekap melalui *google forms*.¹¹⁵

¹¹⁴ Said Idrus Al Bahasyim, Wawancara pribadi dengan guru PAI SDN SN Pangambangan 5 Banjarmasin, 13 September 2021.

¹¹⁵ Wawancara dengan Guru PAI di SDN Banjarmasin.

Adapun dalam pengamatan peneliti, pada setiap sekolah yang dijumpai, hampir keseluruhannya menerapkan sistem belajar *online* sesuai dengan apa yang ditupoksikan pemerintah kepada lembaga pendidikan formal, hemat peneliti sekolah dasar di Banjarmasin tetap menjalankan kegiatan belajar mengajar di rumah, bahkan ketika peneliti berkunjung ke sekolah hanya ada beberapa pegawai sekolah yang hadir.¹¹⁶

b. Menjadi teladan yang dapat dicontoh selama pembelajaran *online*

Peneliti ingin mengetahui peran guru PAI dalam memberikan teladan yang dapat dicontoh oleh peserta didik selama pembelajaran dilaksanakan di rumah secara *online* akibat pandemi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, apabila mata pelajaran PAI ada di jam pertama, guru PAI hadir ke sekolah pukul 07.30 wita, tiga puluh menit sebelum pembelajaran daring dimulai sambil mempersiapkan perangkat yang digunakan untuk pembelajaran seperti laptop, buku di meja kantornya. Kemudian pukul 08.00 wita guru PAI telah siap memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu mengirimkan absen melalui *google form* baru setelahnya memimpin peserta didik untuk bersama-sama membaca doa secara online baik secara langsung melalui zoom atau dengan mengintruksikan orang tua di rumah untuk mendampingi anak dalam berdoa. Adapun dalam hal berpakaian, berdasarkan pengamatan peneliti, guru PAI sesekali menggunakan seragam PDH sesuai arahan

¹¹⁶ Hasil observasi sekolah.

dinas atau memakai baju busana muslim dan bagi guru PAI perempuan memakai jubah muslimah yang panjang sesuai dengan ketentuan syariat Islam.¹¹⁷

Berdasarkan pernyataan dari bapak Muhammad Rahim, S.Pd selaku guru PAI MY 6 terkait keteladanan guru selama pandemi, bahwa antara guru dan orang tua terlebih dahulu sadar jika bukan guru dan orang tua siapa lagi yang akan menjadi teladan bagi murid, maka dari itu guru PAI mencoba untuk tetap menjalankan tugasnya sebagai guru di sekolah baik dari menaati peraturan yang sekolah buat terhadap anggotanya sampai menjaga. Meskipun banyak di luar sana yang menganggap guru telah memakan gaji buta. Terlepas dari semua itu guru PAI tidak menghiraukannya.¹¹⁸

Dari pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa selama pandemi, guru PAI masih bisa memberikan contoh teladan yang dapat dicontoh oleh peserta didik yaitu tetap menjalankan keprofesionalan guru dalam mendidik anak muridnya walaupun dalam keadaan sesulit apapun.

c. Mengatur dan mengawasi dalam proses belajar PAI secara *online*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 5 orang guru PAI di SD Negeri dapat disimpulkan cara guru PAI mengatur dan mengawasi peserta didik dalam belajar sebagai berikut: 1) Mengabsen sekaligus menanyakan kesehatan peserta didik, 2) Guru PAI memimpin doa agar diberi keselamatan dan kelancaran dalam menghadapi cobaan dan musibah yang saat ini melanda. 3) Guru PAI dapat menyuruh anak sama-sama membaca doa dengan dikirimkan secara personal

¹¹⁷ Hasil Observasi di SDN Banjarmasin.

¹¹⁸ Muhammad Rahim, Wawancara pribadi dengan guru PAI SDN Melayu 6 Banjarmasin, 6 Oktober 2021.

dalam bentuk *voice note* ataupun dalam bentuk video.¹¹⁹4) Guru PAI menyuruh peserta didik untuk siap belajar di rumah dengan menyimak materi pembelajaran yang kami berikan dalam bentuk video *youtube* ataupun hasil rekaman video diri sendiri yang telah rekam sebelumnya sehingga dapat disaksikan dan diamati oleh peserta didik di rumah.¹²⁰ 5) Selama proses pembelajaran *online* orang tua membantu kegiatan anaknya agar berjalan lancar dari mulai mengarahkan dan mengawasi anak saat menyimak materi baik berupa video maupun buku bacaan atau LKS sampai nanti mengetahui kemampuan anak dengan melakukan tes melalui aplikasi pendukung seperti *kahoot*, *quizizz* atau *wordwall*, dimana hal tersebut bisa membuat anak serius tapi tetap santai karena konsepnya sama seperti game yang mendukung di *gadget* mereka. Namun tidak menutup kemungkinan sesekali memberikan tugas dalam bentuk tertulis lalu diserahkan kepada guru yang bersangkutan di sekolah sesuai dengan batas waktu yang ditentukan.¹²¹

d. Mendampingi kegiatan keagamaan sekolah secara *online*

Berdasarkan data yang didapat peneliti mengenai peran guru dalam mendampingi peserta didik melaksanakan kegiatan keagamaan sebagai berikut:

Kegiatan keagamaan dimulai pukul 08.00-09.00 wita, dilaksanakan pada minggu kedua, setelah sebelumnya pelaksanaan kegiatan belajar mata pelajaran PAI. Guru mengarahkan peserta didik menggunakan aplikasi zoom atau video call melalui wa. Setelah mendapatkan arahan dari guru peserta didik dipersilahkan untuk mulai membaca Alquran secara bergiliran sesuai jadwal yang telah

¹¹⁹ Farida Rahmi, Wawancara pribadi dengan guru PAI SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin, 21 Oktober 2021.

¹²⁰ Hasil Observasi.

¹²¹ Muhammad Rasyid, Wawancara pribadi dengan guru PAI SDN Kelayan Barat 1 Banjarmasin, 10 Februari 2021.

ditentukan, termasuk surat dan ayat yang akan dibaca akan.¹²² kemudian yang lebih penting guru meminta kepada para orang tua agar membantu anaknya mengaji sambil merekam mereka melalui kamera handphone. Setelah selesai orang tua mengirimkan video anak sebelumnya kepada guru PAI, selanjutnya guru PAI menyimak dan memeriksa bacaan peserta didik yang telah dikirim orang tua sebelumnya, barulah guru PAI memberitahukan hasil bacaan peserta didik melalui grup paguyuban.¹²³

Selain membimbing bacaan Alquran, guru PAI juga memperhatikan hafalan anak selama di rumah, sesuai arahan dari KKG PAI yaitu sebuah perkumpulan para guru mata pelajaran yang sama dalam satu wilayah. anak diharapkan meningkatkan hafalan surah pendek yang sesuai dengan kurikulum PAI selama pandemi. Pada setiap tingkatan kelas memiliki target pencapaian masing-masing, kemudian dalam proses pelaksanaannya anak setiap bulan diminta untuk menyetor hafalannya sesuai yang diatur guru dalam bentuk video dan diawasi oleh orang tua di rumah.¹²⁴

e. Melaksanakan Pembelajaran PAI secara *online* berbasis kearifan lokal

Berdasarkan pernyataan dari guru PAI PB 5, Seorang guru agama dalam mendidik karakter peserta didik, dituntut harus pandai dan kreatif dalam mengatur pembelajaran agar anak dapat mengikuti dan memahami apa yang disampaikan

¹²² Nur Baiti, Wawancara pribadi dengan guru PAI SDN Basirih 6 Banjarmasin, 30 Agustus 2021.

¹²³ Muhammad Rasyid, Wawancara pribadi dengan guru PAI SDN Kelayan Barat 1 Banjarmasin, 30 September 2021.

¹²⁴ Farida Rahmi, Wawancara pribadi dengan guru PAI SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin, 20 Oktober 2021.

dengan baik, terlebih lagi guru harus mampu memanfaatkan kondisi pandemi supaya anak tetap mendapatkan pembelajaran agama di lingkungannya.¹²⁵

Peran guru PAI SD KB 1 melalui wawancaranya memberikan pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan mengintruksikan peserta didik belajar dengan keadaan sekitarnya, guru PAI mengetahui kebiasaan orang Banjar ketika memasuki bulan Rabiul Awwal dan Rajab akan ramai masyarakat memenuhi masjid-masjid untuk melaksanakan peringatan Maulid Nabi Saw dan Peringatan Isra Mi'raj sebulan penuh, dimana Banjarmasin dikenal sebagai kampung yang agamis. Dalam hal ini peserta didik diberi tugas untuk menghadiri kegiatan tersebut kemudian mencatat setiap materi yang diberikan oleh penceramah, kemudian catatan tersebut dikumpul kepada guru PAI melalui wa atau diantar ke sekolah.¹²⁶

Berbeda dengan yang guru PAI KB 1 lakukan, contoh pembelajaran agama berbasis lokal yang dilakukan PAI MY 6 dan SM 11 adalah mengangkat tema mengenai peduli lingkungan dengan cara memperkenalkan kepada peserta didik sungai martapura dengan harapan mereka belajar menghargai atas sumber air yang Allah Swt berikan kepada masyarakat Banjar. Ketika kita memperkenalkan sungai kepada peserta didik, secara tidak langsung kita menanamkan kepada peserta didik sifat syukur atas nikmat yang Allah berikan serta akan menumbuhkan rasa cinta kepada daerahnya sendiri.¹²⁷ Sungai juga bisa

¹²⁵ Said Idrus Al Bahasyim, Wawancara pribadi dengan guru PAI SDN SN Pangambangan 5 Banjarmasin, 13 September 2021.

¹²⁶ Muhammad Rasyid, Wawancara pribadi dengan guru PAI SDN Kelayan Barat 1 Banjarmasin, 30 September 2021.

¹²⁷ Muhammad Rahim, Wawancara pribadi dengan guru PAI SDN Melayu 6 Banjarmasin, 6 Oktober 2021.

menjadi media pembelajaran anak dalam materi PAI diantaranya, sungai Martapura bisa menjadi contoh langsung dalam anak mengenal salah satu dari 7 macam air suci dan mensucikan yang digunakan sebelum melakukan ibadah salat. Sungai juga bisa digunakan sebagai sarana peserta didik belajar bagaimana tata cara yang benar dalam beristinja dan berwudhu dengan benar.¹²⁸

Berbeda halnya dengan apa yang guru PAI BS 6 lakukan, yaitu mengajarkan bagaimana untuk berkata sopan santun dalam kebiasaan orang banjar dalam bentuk strategi sosiodrama. Guru menjelaskan kepada peserta didik dampak pergaulan dan internet akan mempengaruhi anak dalam berinteraksi dengan orang lain, guru PAI menceritakan zaman sekarang sangat jarang menemui peserta didik yang berbicara masih menggunakan kalimat lemah lembut saat bertemu dengan lawan bicaranya, maka dari itu guru bisa memadukan pembelajaran PAI untuk berkata sopan santun dan lemah lembut dengan membiasakan untuk mengucapkan kata ulun, pian dan apabila ditanya orang lain dengan balasan kata pun, tentu ini adalah salah satu bentuk melatih anak orang Banjar untuk dapat berbicara sopan santun.¹²⁹

f. Membuat agenda ibadah harian sebagai bentuk pengawasan anak di rumah

Berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti ditemukan salah satu alternatif guru PAI dalam mengetahui ibadah anak selama mereka berada di rumah, yakni dengan diterapkannya kepada setiap peserta didik untuk mengisi agenda harian yang di dalamnya berisi tentang *amaliah* yang setiap hari dapat dilakukan oleh

¹²⁸ Farida Rahmi, Wawancara pribadi dengan guru PAI SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin, 20 Oktober 2021.

¹²⁹ Nur Baiti, Wawancara pribadi dengan guru PAI SDN Basirih 6 Banjarmasin, 30 Agustus 2021.

umat muslim seperti salat lima waktu, salat sunah, mengaji Alquran, hapalan-hapalan surah dan masih banyak lagi sesuai program yang masing-masing guru PAI inginkan dalam bentuk blangko ataupun dalam bentuk buku seperti halnya kegiatan ramadhan yang dilakukan oleh anak setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SM 11 dan guru PAI MY 6, guru PAI membuat agenda berupa daftar kegiatan ibadah anak sebagai media yang mengetahui sejauh mana perkembangan agama anak selama di rumah, dimana hal ini memerlukan bantuan dari orang tua berupa mengingatkan anak agar mengisi form yang telah guru buat dengan orang tua memberi paraf atau tanda tangan sebagai bukti bahwa anak mereka telah benar melaksanakannya di rumah sebagai bentuk dukungan orang tua mengenai program yang dibuat oleh guru PAI.¹³⁰Mengisi agenda mungkin dianggap remeh oleh sebagian orang, namun bagi guru PAI cara ini menjadi salah bentuk komunikasi guru kepada peserta didik guna menjaga *spirit* keagamaan anak agar seimbang dalam menghadapi kondisi saat ini.¹³¹Guru PAI PB 5 juga menjelaskan perbedaan program yang dibuat saat ini dengan agenda program saat ramadhan yaitu terletak dari aspek-aspek isinya dan waktu pengumpulannya.¹³²Adapun dari guru PAI KB 1, setiap satu bulan peserta didik kami intruksikan untuk mengumpulkan agenda

¹³⁰ Farida Rahmi, Wawancara pribadi dengan guru PAI SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin, 20 Oktober 2021.

¹³¹ Muhammad Rahim, Wawancara pribadi dengan guru PAI SDN Melayu 6 Banjarmasin, 6 Oktober 2021.

¹³² Said Idrus Al Bahasyim, Wawancara pribadi dengan guru PAI SDN SN Pangambangan 5 Banjarmasin, 13 September 2021.

kegiatan ibadah anak tersebut ke kesekolah dan diatur sebaik mungkin agar tidak terjadi kerumunan banyak anak demi menjaga kesehatan bersama.¹³³

g. *Punishment* bagi peserta didik yang melanggar peraturan

Selama pandemi terdapat banyak pelanggaran yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran diterapkan secara *online*, seperti peserta didik yang telat hadir, tidak mengumpulkan tugas, bahkan tingkah lakunya peserta didik seperti meledek teman dan mengabaikan guru, belum lagi perilaku peserta didik yang kedapatan rambutnya bersemir.¹³⁴

Berdasarkan pemaparan peneliti diatas perlu peran guru PAI untuk menegur dalam bentuk memberikan hukuman, sebagai usaha guru PAI memberi tahu peserta didik dengan menyadarkan, meluruskan, memperbaiki kesalahan yang dilakukan peserta didik agar sesuai dengan tata tertib sekolah yang berlaku.¹³⁵

Bapak Muhammad Rasyid, S.Pd selalu guru PAI KB 1 mengungkapkan, memberi hukuman kepada peserta didik saat pandemi berbeda dengan kondisi waktu *offline*, yaitu guru tidak bisa secara langsung memberikan sanksi untuk memberi efek jera karena proses pemberian hukuman kepada peserta didik memerlukan waktu, itupun tidak menjamin apakah anak merasa bersalah atau tidak. Maka dari itu untuk menangani hal tersebut guru PAI meminta dari pihak orang tua untuk melakukan pemberian sanksi sesuai kebiasaan di rumah bisa

¹³³ Muhammad Rasyid, Wawancara pribadi dengan guru PAI SDN Kelayan Barat 1 Banjarmasin, 30 September 2021.

¹³⁴ Farida Rahmi, Wawancara pribadi dengan guru PAI SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin, 20 Oktober 2021.

¹³⁵ Hasil Observasi Lapangan.

seperti menegur, memarahi atau cara lain yang sifatnya mendidik.¹³⁶ Hal serupa juga dilakukan oleh guru PAI BS 6, kepada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah dengan memberikan hukuman dalam bentuk *online* seperti menulis ayat Alquran atau menambah hafalan secara *online*.¹³⁷

Berbeda dengan kedua guru PAI diatas, guru PAI PB 5 sebisa mungkin menghindari memberikan *punishment*. Sehingga guru PAI lebih senang menegur anak atau mengurangi nilai anak yang melanggar peraturan sekolah.¹³⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa apabila peserta didik melakukan pelanggaran ringan maka akan diberi hukuman berupa teguran dan pengurangan nilai. Namun apabila peserta didik melakukan pelanggaran berkali-kali dan pelanggaran itu berat maka orang tua peserta didik akan dipanggil untuk menghadapi guru bimbingan konseling sesuai standar peraturan sekolah pada umumnya.

3. Sinergi Orang Tua dan Guru PAI Merespon Kondisi Keagamaan Anak Sekolah Dasar pada Masa Pandemi

Berdasarkan hasil temuan data yang peneliti lakukan mengenai adanya bentuk kerjasama orang tua dan guru PAI dalam mengatasi sikap beragama anak selama mereka masih berada di rumah akibat pandemi, untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

¹³⁶ Muhammad Rasyid, Wawancara pribadi dengan guru PAI SDN Kelayan Barat 1 Banjarmasin, 30 September 2021.

¹³⁷ Nur Baiti, Wawancara pribadi dengan guru PAI SDN Basirih 6 Banjarmasin, 30 Agustus 2021.

¹³⁸ Said Idrus Al Bahasyim, Wawancara pribadi dengan guru PAI SDN SN Pangambangan 5 Banjarmasin, 13 September 2021.

a. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Secara *Online*

- 1) Orang tua dan guru PAI merencanakan dan melaksanakan serta mendampingi kegiatan belajar anak secara *online*

Menurut hasil pengamatan dan juga wawancara, peneliti menemukan kerjasama antara dengan orang tua dan guru PAI dalam menyukseskan program sekolah yang saat ini dialihfungsikan ke rumah sementara sampai pandemi hilang sambil menunggu arahan dari satgas covid-19. Sebenarnya jika dihitung banyak sekali program sekolah yang dapat dilaksanakan, namun mengingat saat ini adalah masa pandemi maka yang lebih ditekankan adalah proses belajar mengajar secara *online*.

Sinergi yang dilakukan oleh kedua pihak yakni orang tua dan guru PAI dalam merespon kondisi agama anak terutama dalam proses kegiatan belajar dapat dikatakan berjalan dengan baik.

Pertama peneliti menyaksikan secara langsung bagaimana orang tua membantu anaknya dalam mempersiapkan proses sekolah *online* tersebut, menurut orang tua IF, “membangunkan anak termasuk hal yang tak mudah, belum lagi menyuruh mereka mandi dan sarapan sampai memakaikan baju seragam (apabila di suruh guru)”¹³⁹.Selanjutnya berdasarkan pengamatan dari orang tua MZ, menyediakan meja kecil dan mencarikan tempat pencahayaan bagus serta mempersiapkan *handphone* untuk anak belajar, dalam hal ini orang tua

¹³⁹ Wawancara pribadi dengan orang tua Irfan Fadilah dari SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin, 23 Oktober 2021.

mendampingi sampai anak benar-benar siap dan memperhatikan dengan baik arahan dari gurunya melalui wa ataupun zoom.¹⁴⁰

Setelah menyiapkan segala yang mendukung anak dalam belajar, orang tua selanjutnya memahami materi yang diberikan guru, setelah benar-benar paham barulah menyampaikan pesan tersebut kepada anak agar selanjutnya anak dapat mengerjakan atau menuruti yang diperintahkan gurunya di sekolah. Artinya orang tua berpartisipasi dalam kelancaran belajar anak mulai dari membangunkan anak tidur sampai akhirnya menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan gurunya dengan baik.¹⁴¹ orang tua SL juga menambahkan, pentingnya orang tua dalam menciptakan suasana positif yang nantinya berefek pada diri anak, misalnya orang tua harus mencontohkan dalam perilakunya diantaranya; memberi nasihat, membantu jika anak merasa kesulitan, serta jangan mengeluh apalagi marah-marah dengan apapun tugas yang diberikan oleh sekolah kepada anak.¹⁴² namun sewaktu-waktu guru juga dapat menerapkan hukuman bagi siswa yang selama pembelajaran *online* melakukan pelanggaran yang sudah ditetapkan oleh sekolah¹⁴³

Peneliti juga menyaksikan secara langsung guru PAI memberikan pembelajaran *online* dari sekolah.

¹⁴⁰ Wawancara pribadi dengan orang tua Muhammad Zidan Azhar dari SDN Basirih 6 Banjarmasin, 7 September 2021.

¹⁴¹ Wawancara pribadi dengan orang tua Muhammad Zidan Azhar dari SDN Basirih 6 Banjarmasin.

¹⁴² Wawancara pribadi dengan orang tua Sulistari dari SDN Melayu 6 Banjarmasin, 12 Oktober 2021.

¹⁴³ Farida Rahmi, Wawancara pribadi dengan guru PAI SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin, 20 Oktober 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI BS 6 bahwa intruksi yang di dapat dari dinas pada masa pandemi, guru disarankan melaksanakan kegiatan mengajar di rumah, namun meninjau dari fasilitas yang ada di rumah berbeda dengan kelengkapan yang sekolah miliki seperti laptop, wifi, meja duduk, dan kipas angin, dimana semua fasilitas tersebut dapat menambah kenyamanan guru dalam mengajar.¹⁴⁴ Hal yang sama juga guru PAI SM 11 kemukakan, pada dasarnya pembelajaran *online* hampir sama dengan pembelajaran tatap muka, yaitu guru harus menguasai kelas agar pembelajaran menjadi efektif, dan penerapannya pun berbeda dengan saat pembelajaran waktu normal, artinya sebagai guru kita harus teliti dalam keaktifan anak saat menghadiri kelas *online*, karena potensi anak tidak memperhatikan guru lebih besar ketika kelas *online*. sehingga guru harus dapat mengambil simpatik dari orang tua agar dapat membantu mereka dalam kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik.¹⁴⁵ Bahkan hal yang serupa juga dijelaskan oleh guru PAI KB 1, setelah pembelajaran agama dilaksanakan, guru PAI menghubungi orang tua agar dapat membantu membimbing anak menyelesaikan tugas tugas yang telah diberikan segera untuk diselesaikan untuk nanti dapat memberi nilai.¹⁴⁶

Maka dari pernyataan di atas dapat dikatakan guru PAI SD Negeri yang ada di Banjarmasin melakukan tugasnya dengan berkolaborasi bersama orang tua dalam menyukseskan proses belajar mengajar secara *online* di rumah, mulai dari

¹⁴⁴ Nur Baiti, Wawancara pribadi dengan guru PAI SDN Basirih 6 Banjarmasin, 1 September 2021.

¹⁴⁵ Farida Rahmi, Wawancara pribadi dengan guru PAI SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin, 21 Oktober 2021.

¹⁴⁶ Muhammad Rasyid, Wawancara pribadi dengan guru PAI SDN Kelayan Barat 1 Banjarmasin, 10 Februari 2021.

mengabsen, memimpin doa, menyuruh peserta didik untuk siap belajar di rumah sampai nanti selesai penugasan kepada murid. Sedangkan orang tua di rumah menyiapkan sarana anak untuk belajar, dan membimbing serta mendampingi anak agar dapat memahami pembelajaran yang diberikan guru serta dapat menjadikan sekolah *online* yang dilaksanakan menjadi efektif.

Adapun materi pendidikan agama Islam yang diajarkan guru melalui perantara orang tua di rumah meliputi:

- a) Akidah atau keimanan: Iman kepada Allah yaitu bagaimana cara guru dan orang tua dalam memperkenalkan Allah sebagai Tuhan kepada anak.¹⁴⁷ Termasuk disiplin salat juga sebagai bentuk manifestasi dari kuatnya iman pada seorang anak.¹⁴⁸
- b) Fikih materi tentang pentingnya sedekah dalam kehidupan sehari-hari adalah bentuk sinergi yang dilakukan oleh orangtua dan guru bukan hanya sebatas teori saja namun anak dibiasakan untuk selalu bersedekah kepada orang yang membutuhkan.¹⁴⁹
- c) Akhlak atau budi pekerti anak yang diajarkan guru melalui materi akhlakul karimah seperti memiliki sifat jujur dan berbicara santun juga orangtua bimbing selama anak berada di rumah.¹⁵⁰

¹⁴⁷ Wawancara pribadi dengan orang tua Irfan Fadilah dari SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin, 22 Oktober 2021.

¹⁴⁸ Wawancara pribadi, dengan orang tua Muhammad Zidan Azhar dari SDN Basirih 6, Banjarmasin: Senin, 6 September 2021.

¹⁴⁹ Wawancara pribadi, dengan orang tua peserta didik di SDN Banjarmasin.

¹⁵⁰ Wawancara pribadi, dengan orang tua Qania Athaya Husfi dari SDN Pangambangan 5, Banjarmasin.

2) Melaksanakan Pembelajaran PAI secara *online* berbasis kearifan lokal

Selama sekolah dilaksanakan secara online, sekolah membuat sebuah kebijakan dalam bentuk mencoba memadukan pembelajaran yang ada di buku dengan keadaan lingkungan atau budaya di sekitar peserta didik yang di sebut dengan pembelajaran jarak jauh berbasis kearifan lokal tempat tinggal peserta didik.

Seperti yang dilakukan oleh guru PAI KB 1, pada wawancara sebelumnya beliau ingin mengimplementasikan materi ajar PAI kelas 2 yaitu pelajaran 1, Nabi Muhammad Saw teladanku dengan menerapkan sikap jujur kepada peserta didik dengan cara menyuruh mereka menghadiri acara peringatan Maulid Nabi Saw dan Peringatan Isra Mi'raj yang ada di masjid sekitar rumah. Adapun dari pihak orang tua, menurut pernyataan yang dikemukakan oleh orang tua MR, selesai salat isya berjamaah, MR bersama beberapa teman kelasnya bersama-sama menuju masjid Da'watul Abrar untuk menghadiri acara peringatan kelahiran Nabi Muhammad Saw, kemudian anak beserta kawan-kawanya orang tua suruh untuk duduk berhadapan langsung dengan penceramah yang bernama KH. Muhammad Zamzam. Kemudian anak orang tua suruh memperhatikan sambil mengingat apa saja pesan-pesan yang di sampaikan oleh penceramah agar nanti dapat dicatat dan dikumpul dengan guru PAI di sekolah.¹⁵¹

Pembelajaran agama berbasis kearifan lokal selanjutnya yang pernah dilakukan guru PAI MY 6 yaitu mencoba menghubungkan pembelajaran PAI kelas 4 dengan tema bersih itu sehat melalui anak mengenal sungai, yaitu

¹⁵¹ Wawancara pribadi melalui telepon dengan orang tua Muhammad Ridwan dari SDN Kelayan Barat1 Banjarmasin, 11 Oktober 2021.

menyuruh anak untuk berpendapat tanggapan mereka tentang sungai martapura saat ini serta meminta bantuan orang tua untuk menceritakan keadaan sungai waktu ayah atau ibunya masih kecil.¹⁵² Adapun dari pihak orang tua, termasuk salah satunya orang tua SL ketika ditanya mengenai tugas tersebut, dalam wawancara melalui telepon, orang tua mencoba membantu anak menceritakan kondisi sungai martapura yang saat ini masih dipenuhi dengan sampah, walaupun orang tua SL bukan asli orang banjar, tapi orang tua dapat membantu anak dalam memahami bagaimana cara anak untuk selalu menjaga kebersihan sungai selama mereka tinggal di Banjarmasin.¹⁵³

Hal yang berkaitan dengan mengingatkan sungai juga dilakukan oleh guru PAI SM 11, yaitu mengaitkan pembelajaran PAI kelas 2 untuk peduli lingkungan dengan cara menjadikan sungai martapura sebagai objek yang harus diteliti anak, selain untuk memahamkan anak untuk peduli lingkungan, melalui sungai guru PAI juga memerintahkan anak untuk bisa mengidentifikasi apakah sungai bisa di jadikan air untuk berwudhu.¹⁵⁴ Maka berdasarkan wawancara melalui telepon dengan orang tua, seingat orang tua IF peran orang tua mencoba memutarakan video youtube tentang sungai martapura di Banjarmasin dan juga membantu anak mencari pengertian di buku mengenai macam-macam air suci dan mensucikan dalam *berthaharah* (bersuci).¹⁵⁵

¹⁵² Muhammad Rahim, Wawancara pribadi dengan guru PAI SDN Melayu 6 Banjarmasin, 6 Oktober 2021.

¹⁵³ Wawancara pribadi melalui telpon dengan orang tua Sulistari dari SDN Melayu 6 Banjarmasin, 13 Oktober 2021.

¹⁵⁴ Farida Rahmi, Wawancara pribadi dengan guru PAI SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin, 20 Oktober 2021.

¹⁵⁵ Wawancara pribadi melalui telpon dengan orang tua Irfan Fadilah dari SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin, 30 Oktober 2021.

Berbeda lagi pembelajaran berbasis lokal yang dilakukan guru PAI BS 6 yaitu guru PAI mengajarkan bagaimana untuk berkata sopan santun dalam kebiasaan orang banjar dalam bentuk strategi sosiodrama. Berdasarkan pemaparan orang tua MZ, mereka pernah membantu anak untuk membuat video tentang anak yang sedang menawarkan bantuan kepada orang tuanya ketika melihat ayah dan ibunya sedang sibuk di rumah.¹⁵⁶

b. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Sekolah Secara *Online*

Program-program pada setiap sekolah harus terlaksana selain dari kegiatan belajar mengajar salah satunya program keagamaan yang dimana saat pandemi kegiatan tersebut sementara dilaksanakan di rumah demi memutus mata rantai covid-19. Adapun kegiatan agama ini meliputi peserta didik membaca Alquran, menghafal surah-surah pilihan atau asmaul husna dan masih banyak lagi sesuai dengan kebijakan yang sekolah buat dan terapkan.

Diketahui alokasi waktu mengajar selama pandemi memiliki perbedaan, semula dalam satu minggu mata pelajaran 3 jam x 40 menit, ketika belajar *online* 120 menit diganti menjadi 60 menit saja untuk semua mata pelajaran termasuk PAI mulai dari hari senin sampai hari kamis. Artinya untuk PAI pada setiap kelas hanya memiliki waktu satu jam di setiap minggunya, sehingga guru harus bijaksana dalam mengatur pembelajaran, penugasan dan juga bimbingan kegiatan keagamaan anak yang dapat dicontoh oleh anak-anak meskipun dalam keadaan belajar di rumah.

¹⁵⁶ Wawancara pribadi melalui telpon dengan orang tua Muhammad Zidan Azhar dari SDN Basirih 6 Banjarmasin, 8 September 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI MY 6 dan SM 11 sebagai berikut, guru PAI membagi dalam satu bulan mata pelajaran PAI di bagi menjadi 4 bagian: minggu pertama KBM, singkatan dari kegiatan belajar mengajar yang berisi beberapa mata pelajaran sekolah yang harus diikuti anak setiap harinya. Minggu kedua yaitu melaksanakan kegiatan agama, kegiatan agama disini adalah program keagamaan yang dibuat sekolah untuk dilaksanakan oleh anggotanya seperti membaca Alquran, hafalan surah atau doa-doa pendek yang sudah guru PAI tentukan sebelumnya, sehingga tugas orang tua adalah membimbing serta mengawasi mereka dalam membaca ayat suci tersebut dan dipenghujung acara guru PAI meminta orang tua mengirimkan video anaknya yang tadinya sedang membaca Alquran, untuk dimasukkan kedalam nilai praktik.¹⁵⁷ Minggu ketiga kembali KBM lagi dan minggu terakhir bisa melaksanakan kegiatan agama lagi atau melaksanakan kegiatan pengambilan nilai peserta didik.¹⁵⁸

Adapun dari pihak orang tua, menurut orang tua SL, MZ, IF, MR dan QA pada kesimpulan wawancara mereka, mereka siap membantu guru di sekolah dalam menyukseskan pelaksanaan kegiatan keagamaan anak di rumah.¹⁵⁹ orang tua QA menambahkan “kalau bisa sekolah harus lebih banyak menagadakan kegiatan seperti ini jangan hanya mengandalkan kemampuan guru PAI nya saja”.¹⁶⁰

¹⁵⁷ Farida Rahmi, Wawancara pribadi dengan guru PAI SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin, 22 Oktober 2021.

¹⁵⁸ Muhammad Rahim, Wawancara pribadi dengan guru PAI SDN Melayu 6 Banjarmasin, Jumat Oktober 2021.

¹⁵⁹ Wawancara dengan orang tua peserta didik di Banjarmasin.

¹⁶⁰ Wawancara pribadi dengan orang tua Qania Athaya Husfi dari SDN Pangambangan 5 Banjarmasin, 25 September 2021.

Berdasarkan pengamatan peneliti, orang tua di rumah membantu anaknya dengan duduk disamping anaknya untuk memperlancar bacaan ayat dan surah yang ditentukan oleh guru PAI di grup paguyuban. Sampai dirasa bacaan anak dalam membaca Alquran benar, barulah orang tua merekam anaknya yang sedang mengaji secara langsung melalui hp, setelah itu mereka mengirim videonya ke wa guru PAI untuk nantinya didata dan dinilai.

Adapun dalam hal pengawasan agar kegiatan keagamaan ini dapat berjalan dengan baik dan rutin maka perlu adanya media yang dapat menghubungkan antara guru dan orang tua terhadap perkembangan agama anak di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI BS 6, Perubahan rutinitas akibat pandemi mempengaruhi wewenang guru dalam mendidik peserta didik, keterbatasan tersebut menjadikan orang tua sebagai satu-satunya harapan dalam membentuk keperibadian anak dan juga perilaku beragama mereka, maka menjalankan program dalam bentuk mengisi agenda amaliah anak adalah alternatif lain untuk mengawasi perkembangan ibadah anak secara jarak jauh. Artinya orang tua bukan sebatas memberi tanda ceklis dan diberi tanda tangan, akan tetapi bagaimana orang tua sendiri yang membimbing serta mengawasi kejujuran anak dalam mengisi jurnal tersebut.¹⁶¹ hal tersebut seirama dengan guru PAI MY 6 PAI sampaikan bahwa alangkah baiknya apabila agenda ini dapat diterapkan dengan baik oleh semua guru, tentunya bagi guru bersangkutan akan menjadikan itu menjadi sebuah evaluasi untuk kedepannya dan harapannya orang

¹⁶¹ Nur Baiti, Wawancara pribadi dengan guru PAI SDN Basirih 6 Banjarmasin, 30 Agustus 2021.

tua menjadi sadar betapa sulit mendidik dan membiasakan anak untuk berbuat taat dan baik apalagi dimasa sulit seperti ini.¹⁶²

Berbeda dengan pernyataan kedua guru diatas, guru PAI SM 11, mengungkapkan, meskipun dianggap sederhana namun jika disimak dengan baik peserta didik dibiasakan untuk mengisi agenda tersebut nantinya menjadi sebuah media yang melatih kedisiplinannya dengan cara mengkordinir kegiatan ibadahnya selama di rumah sejak dini. Demi mewujudkan hal tersebut tidak terlepas dari aktifnya komunikasi antara guru dan orang tua.¹⁶³

Adapun yang guru PAI PB 5 sampaikan, guru PAI harus bisa merubah persepsi masyarakat khususnya orang tua bahwa mengisi agenda ibadah anak ketika di rumah adalah formalitas semata, hal tersebut muncul akibat kebiasaan guru di beberapa tempat yang tidak memanfaatkan hasil agenda yang telah diisi oleh peserta didik, seharusnya agenda tersebut dapat diapresiasi dengan baik oleh guru sehingga peserta didik menjadi senang dalam mengisinya karena dianggap telah dihargai hasil usahanya selama ini.¹⁶⁴

Adapun dari pihak orang tua peserta didik dalam membantu guru mengoptimalkan agenda ibadah anak di rumah,

Berdasarkan pernyataan dari orang tua MZ, selain membantu anak menyelesaikan tugas sekolah, tugas orang tua selanjutnya adalah membimbing anak selama di rumah menunaikan tugas mereka sebagai hamba Allah Swt yakni

¹⁶² Muhammad Rahim, Wawancara pribadi dengan guru PAI SDN Melayu 6 Banjarmasin, 7 Oktober 2021.

¹⁶³ Farida Rahmi, Wawancara pribadi dengan guru PAI SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin, 21 Oktober 2021.

¹⁶⁴ Said Idrus Al Bahasyim, Wawancara pribadi dengan guru PAI SDN SN Pangambangan 5 Banjarmasin, 14 September 2021.

mengerjakan ibadah wajib seperti salat lima waktu dan pembiasaan ibadah sunnah yang lain kemudian hal ini akan dilaporkan dalam bentuk mengisi agenda yang telah dibuat oleh guru PAI di sekolah hampir sama seperti di bulan Ramadhan, bedanya agenda yang harus diisi anak lebih bervariasi seperti menambah hafalan-hafalan surah dan doa-doa yang awalnya sudah di programkan oleh guru PAI-nya. Kemudian diberi paraf sebagai bukti anak kami benar telah melaksanakan kegiatan-kegiatan agama tersebut.”¹⁶⁵Hal serupa seirama dengan yang orang tua MR kemukakan “mengisi agenda kegiatan ibadah yang di kumpulkan ke sekolah setiap bulannya diharap mampu menjadi bentuk strategi melatih kejujuran serta kedisiplinan anak selama di dirumah”.¹⁶⁶Bahkan orang tua SL setuju dan mengatakan, alangkah lebih baiknya lagi apabila guru PAI bisa memberikan arahan kepada anak untuk selalu mengisi agenda tersebut terus menerus bisa nantinya diberi hadiah ataupun hukuman agar anak di rumah mau menurut, karena pada kebanyakan anak lebih menuruti apa kata guru di sekolah daripada perkataan dari orang tuanya.¹⁶⁷

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikatakan dengan adanya agenda kegiatan ibadah anak ini sebagai bentuk sinergi orang tua dan guru PAI dalam mengontrol sikap beragama anak selama di rumah. artinya mereka sama-sama memiliki peran penting dalam mengawasi keseharian anak agar jangan terbuang sia-sia.

¹⁶⁵ Wawancara pribadi dengan orang tua Muhammad Zidan Azhar dari SDN Basirih 6 Banjarmasin, 7 September 2021.

¹⁶⁶ Wawancara pribadi dengan orang tua Muhammad Ridwan dari SDN Kelayan Barat1 Banjarmasin, 8 Oktober 2021.

¹⁶⁷ Wawancara pribadi dengan orang tua Sulistari dari SDN Melayu 6 Banjarmasin, 12 Oktober 2021.

Menurut hasil pengamatan peneliti dalam hal ini, memang benar bahwa setiap guru PAI yang telah ditemui menerapkan agenda kegiatan ibadah anak yang di agenda tersebut anak harus menunaikan kegiatan yang sudah termuat di dalamnya seperti salat lima waktu, salat sunah, mengaji Alquran, hapalan-hapalan surah dalam bentuk blangko. Sedangkan orang tua di rumah membantu dalam bentuk membimbing, mengarahkan serta mengawasi dan sebagai buktinya orang tua memberi tanda tangan sebagai bukti benar telah melaksanakan ibadah di rumah.

C. Analisis Data

1. Usaha orang tua dalam merespon kondisi keagamaan anak sekolah dasar pada masa pandemi

a. Memperkenalkan Allah Swt kepada anak

Islam sudah memperingatkan kepada orang tua bahwa anak adalah sebuah investasi akhirat yang akan menentukan mereka nantinya masuk ke dalam surga atau malah terjebak ke dalam api neraka. Selain anak dibimbing agar sukses di dunia juga dibimbing agar sukses di akhirat.¹⁶⁸ Artinya anak terlebih dahulu diberikan pengetahuan tentang jati dirinya sebagai seorang muslim mulai dari memberi pengetahuan tentang Allah Swt sebagai Tuhan, Nabi Muhammad Saw sebagai utusan dan sesuatu yang bersifat gaib lainnya.

Berdasarkan data yang dipaparkan sebelumnya orang tua sudah mencoba memperkenalkan Allah kepada anak dengan baik, yaitu orang tua tidak hanya

¹⁶⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h. 318.

memberi pengetahuan melainkan menyadarkan anak bahwa Allah sungguh ada dan nyata. Allah juga memiliki sifat *al-bashir* dan *al-'alim* yang tentunya kita sebagai makhluknya tidak luput dari pengawasan-Nya dan apabila berani melakukan perbuatan buruk yang melanggar agama maka akan mendapat balasannya di akhirat kelak.

Maka dapat disimpulkan, orang tua sudah melaksanakan perannya untuk mendidik agama anak dengan memperkenalkan anak kepada Allah Swt sebagai Tuhanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Imam Al Ghazali yang menyatakan apabila orang tua sudah sejak awal memberi tahu tentang Tuhan serta meyakinkan Allah Swt sebenar-benarnya Tuhan kepada anak (keimanan), niscaya hati dan pikiran anak akan ikhlas dalam setiap pembelajaran agama yang diberikan kepada mereka tanpa meminta penjelasan lain yang meragukan keyakinan mereka.¹⁶⁹

b. Menerapkan disiplin salat

Pada dasarnya semua anak akan mengikuti setiap gerak-gerik orang tuanya dalam beragama, oleh karena itu keluarga memiliki pengaruh besar dalam membentuk perilaku beragama anak.¹⁷⁰ salah satunya perilaku anak dalam melaksanakan salat.

Marzuki dalam bukunya juga mengungkapkan salah satu cara orang tua dalam membimbing salat anak agar disiplin yaitu dengan mengajak anak sejak

¹⁶⁹ Ida Latifatul Umroh, “Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami di Era Milenial 4.0,” *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2, 2 (Juli 2019): 21.

¹⁷⁰ Moh. Haitam Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga (Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 157.

berumur tujuh tahun untuk melaksanakan salat pada waktunya mulai dari membiasakan di rumah ataupun di masjid.¹⁷¹

Berdasarkan data yang ditemukan, orang tua mulai menerapkan disiplin salat dari mengajak anak bersama-sama melaksanakan salat lima waktu tepat waktu, baik saat di rumah ataupun di masjid, terutama orang tua lebih menggiatkan anak dalam melaksanakan salat subuh, karena kelemahan anak banyak yang meninggalkan salat subuh dengan alasan bangun kesiangan. Selanjutnya orang tua memberikan penghargaan kepada anaknya yang mau melaksanakan salat tanpa harus disuruh dan melalui salat tepat waktu orang tua dapat menyisipkan keberadaan Allah Swt sebagai alasan anak melaksanakan salat.

Sri Lestari dalam bukunya mengungkapkan keteladanan atau memberi contoh adalah cara yang paling efektif dalam membimbing agama anak, bahkan Rasulullah hampir menggunakan metode tersebut dalam berdakwah. Oleh karena itu dalam pendidikan agama pada anak perlu adanya tokoh yang dijadikan teladan yang baik sehingga anak akan meniru sesuatu yang baik.¹⁷² Maka dari pernyataan tersebut orang tua telah menjadikan dirinya contoh yang bisa diikuti anaknya dalam melaksanakan salat dengan tepat waktu, terlihat dari berbagai macam cara yang orang tua lakukan agar anak bisa menghargai salat sebagai bentuk menunaikan rukun Islam yang kedua.

Membiasakan anak untuk disiplin salat adalah salah bentuk penguatan dalam hal keterampilan yang akan menunjang keberagaman mereka sehari-hari. Namun yang peneliti temui di lapangan masih banyak anak yang bacaan salatnya

¹⁷¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), h.74.

¹⁷² Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 161-164.

masih perlu diperbaiki, sehingga perlu adanya peningkatan baik dari pengetahuan yang diberikan oleh guru agamanya tentang rukun fi'li dan qauli serta qalbi salat dan perlu juga bimbingan dan pengawasan ulang oleh orang tuanya di rumah.

c. Mengajarkan anak membaca Alquran

Menurut Hisbullah orang tua mempunyai tugas dengan membekali anak melalui mendidik mereka berbagai keterampilan agar nantinya anak kedepannya akan mandiri dan berguna untuk orang banyak sesuai dengan keahlian yang sudah di arahkan orang tua.¹⁷³Membaca Alquran termasuk sebuah keterampilan yang wajib semua muslim menguasainya, namun faktanya masih banyak ditemui anak-anak yang masih belum bisa membaca Alquran.

Berdasarkan hasil data yang ditemukan, selama pandemi orang tua memiliki waktu banyak dalam mengajari anak mereka membaca Alquran yang dominan dilakukan ketika waktu magrib sampai isya, tidak sebatas mengajarkan saja tapi ditambah dengan mengajari anak menulis huruf hijayyah agar dari segi membaca dan menulis anak bisa mengimbangi. Adapun bagi orang tua yang tidak bisa mengajari anaknya membaca Alquran yaitu dengan mendatangkan guru mengaji ke rumah atau memasukan anak ke di TPQ yang dekat dengan rumah.

Berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa orang tua telah berupaya dalam memberikan pendidikan agama dengan mengasah keterampilan anak dalam membaca Alquran baik dilakukan sendiri oleh orang tua ataupun meminta bantuan dengan guru agama yang ahli dibidang tersebut. hal ini sesuai dengan pernyataan

¹⁷³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Umum dan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). h. 87-89.

Marzuki bahwa orang tua harus bisa mendorong anaknya agar mengisi hari-hari dengan membaca Alquran, oleh karena itu orang tua sejak saat inilah harus memperkenalkan kepada anak bagaimana cara membaca kitab suci agama Islam tersebut dengan baik dan benar.¹⁷⁴ Bahkan sesuai dengan data sebelumnya anak tingkat sekolah dasar di Banjarmasin dapat membaca Alquran dengan baik walaupun masih ditemukan sedikit kekeliruan dalam cara membacanya.

d. Menambah hafalan surah pendek

Orang tua sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya diberi amanah oleh Allah untuk mencerdaskan anak-anak mereka baik dari kognitifnya, sikapnya, dan juga spritualnya. Selain mengajarkan anak membaca Alquran, orang tua juga harus memperhatikan sejauh mana hafalan-hafalan yang mereka miliki.¹⁷⁵ Menurut Marzuki anak harus dilatih kecerdasannya agar kedepannya mereka menjadi seseorang yang memiliki kecakapan dalam tumbuh kembangnya, salah satunya dengan mengasah otak mereka sejak dari kecil agar nantinya mereka menjadi terbiasa.¹⁷⁶

Menurut data yang sudah dipaparkan sebelumnya, orang tua mencoba membiasakan anak tidak hanya membaca Alquran saja, akan tetapi melatih keterampilan otak anak dalam mengingat bacaan ayat suci tersebut melalui hafalan-hafalan surah pendek. Bahkan mereka memiliki target setiap tahun jangan sampai jumlah hafalan juz amma anak sedikit. Orang tua juga mencoba untuk menghilangkan dikotomi dimasyarakat bahwa yang penting anak harus hafal

¹⁷⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, h. 74.

¹⁷⁵ Ida Latifatul Umroh, “Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami di Era Milenial 4.0.”

¹⁷⁶ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, h. 74.

Pancasila, UUD dan yang lainnya, akan tetapi anak juga harus lebih hafal dengan jati dirinya sebagai seorang muslim. Bahkan orang tua bercita-cita agar anaknya nanti bisa menyelesaikan hafalan sampai 30 juz.

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa orang tua mencoba memberikan kesadaran kepada anak bahwa salah satu cara membela agamanya Allah Swt dengan mulai dari kecil sudah menghafal surah-surah pendek, hal tersebut sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Marzuki bahwa orang tua yang baik akan menanamkan keimanan yang kuat kepada anak dengan memotivasinya menghafal ayat-ayat Alquran (surah-surah pendek).¹⁷⁷ Bahkan guna mengetahui kebenarannya peneliti mencoba mengetahui sejauh mana hafalan sejumlah anak yang ditemui dan hasilnya sebagian besar anak rata-rata bervariasi dalam tingkatan menghafalkan surah-surah pendek dalam Alquran.

e. Membiasakan membaca doa-doa harian

Keluarga menjadi teladan bagi anak-anaknya, dalam hal ini orang tua harus melakukan terlebih dahulu perilaku-prilaku yang mengandung nilai-nilai moral yang akan disampaikan pada anak.¹⁷⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut orang tua mendidik anaknya untuk selalu berdoa dalam mengawali kegiatan sehari-hari agar selalu mendapat perlindungan dari Allah Swt. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, orang tua mengenalkan kepada anak-anaknya doa-doa sejak umur 3 tahun, seperti doa sebelum makan, sesudah makan, sebelum tidur dan bangun tidur. Bahkan ada beberapa orang tua yang mulai dari awal lagi membiasakan anak-anak untuk selalu membaca doa

¹⁷⁷ Marzuki, h. 74.

¹⁷⁸ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, h. 161-164.

dalam segala aktivitas dikarenakan kurangnya perhatian dari anak dan orang tuanya. Padahal senjatanya seorang muslim sejati adalah doa, dan dengan berdoa menjadi bukti bahwa kita ini makhluk yang lemah.

Maka upaya orang tua dalam mendidik anaknya untuk selalu berdoa di setiap kegiatan sehari-hari, adalah sebagai bentuk agar selalu mendapat perlindungan dari Allah Swt dari marabahaya dan kejahatan yang mengancam. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* bahwa pembiasaan anak dengan sifat baik merupakan salah satu cara menanamkan tingkah laku yang bercorak Islami.¹⁷⁹

f. Mengajarkan anak untuk bersedekah

Salah satu sifat seorang muslim yang baik dan dianjurkan oleh Rasulullah adalah senang membantu dengan memberi sebagian hartanya kepada saudaranya yang membutuhkan, hal tersebut yang diungkapkan oleh Marzuki orang tua bisa melatih anak untuk senang bersedekah kepada fakir miskin, terutama dengan hartanya sendiri walaupun sedikit.

Hal diatas serupa dengan data yang disampaikan sebelumnya, orang tua mencoba menumbuhkan rasa empati anak kepada saudaranya yang kekurangan terlebih mereka yang mendapat kesulitan akibat pandemi, maka anak diajarkan untuk berbagi baik itu uang, makanan, pakaian ataupun benda yang dapat meringankan beban mereka. Salah satu contoh yang orang tua lakukan adalah mengajak anak berbagi nasi setiap hari jumat ke panti asuhan.

¹⁷⁹ Sri Lestari, h. 161-164.

Maka dapat disimpulkan orang tua mencoba menanamkan kepada diri anak agar memiliki hati yang peduli kepada sesama dengan membantu semampunya dan mencegah timbulnya perasaan menghina dan sombong kepada orang yang mendapat kesusahan.¹⁸⁰

g. Membiasakan anak untuk jujur

Selama proses pembentukan agama, anak sangat membutuhkan pembimbing yaitu orang tua yang selalu mengarahkan akhlak anak yang belum mampu menata akhlaknya sendiri secara mandiri.¹⁸¹ Berdasarkan data yang dipaparkan sebelumnya, orang tua telah mencoba mengontrol perilaku anak selama pandemi dengan menanamkan sifat jujur di setiap aktivitas yang dilakukan. Tidak hanya sampai disitu, orang tua terlebih dahulu memperlihatkan kepada anak sifat jujur tersebut agar anak mudah mengamati dan mencontoh serta memberitahu anak manfaat bersifat jujur akan dirasakan sejak saat ini sampai nanti di akhirat.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dengan anak diajarkan bersifat jujur langsung dari orang tuanya kemudian mampu menghubungkan dengan keimanan dapat dipastikan perkembangan agama anak akan berjalan dengan baik.¹⁸²

h. Membiasakan anak untuk berbicara santun

¹⁸⁰ Marzuki, h. 74.

¹⁸¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, h. 68.

¹⁸² Mardiyah, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak," *Jurnal Kependidikan* 3 (2 November 2015): 109–21.

Menurut Imam Ghazali membiasakan anak untuk berbicara benar dan berbudi pekerti yang baik adalah salah satu cara memelihara agama anak agar menjadi seorang yang berakhlakul karimah.¹⁸³

Hal tersebut sangat diperhatikan oleh orang tua selama pandemi ini, berdasarkan data yang dipaparkan sebelumnya, khawatirnya orang tua terhadap perilaku buruk anak dari gaya bicaranya, mengharuskan orang tua meningkatkan upaya dalam membiasakan serta merubah cara bicara anak agar berbicara sopan santun kepada orang yang lebih tua atau kepada seumurannya. Dimulai dari dalam keluarga mencontohkan selalu berkata lamah lembut, tidak bernada tinggi dan sebisa mungkin untuk menghindari pertengkaran. Selain dengan keteladanan, orang tua juga mencari sumber-sumber yang dapat mempengaruhi perilaku anak untuk berbicara kasar sebagai bentuk preventif dan pemeliharaan perilaku anak. dan tidak lupa orang tua menciptakan komunikasi yang baik kepada anak agar maksud orang tua tersebut dapat tersampaikan dan dipahami oleh anak.

Dari pemaparan diatas dapat dikatakan orang tua sangat memperhatikan cara berbicara anak agar jangan sampai berbicara kasar atau kotor. Karena hal tersebut dapat menjadi alat ukur untuk orang lain menilai anak apakah berakhlak baik atau buruk. Dari usaha yang telah dilakukan orang tua kepada anaknya sebagai sebuah tanda meresapnya pendidikan agama kepada anak, terlihat dengan adanya orang tua yang menjadi contoh untuk diteladani, kemudian diselingi

¹⁸³ Zulkifli Agus, "Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga Menurut Islam," *RAUDHAH Proud To Be Professionals: Journal Tarbiyah Islamiyah*, 1, 2 (Juni 2017).

dengan pembiasaan dan disempurnakan dengan pengawasan yang ketat terhadap pergaulan anak.¹⁸⁴

i. Mendampingi anak belajar *online* selama pandemi

Orang tua menjadi *sunnatullah* sebagai wadah untuk memberikan pendidikan kepada anak dengan rasa kasih sayang dimana akan mempengaruhi kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak tidak terkecuali di masa pandemi ini.¹⁸⁵

Berdasarkan data yang disampaikan sebelumnya, orang tua berperan membantu anak belajar daring selama sekolah belum dapat dilaksanakan secara normal. Mulai dari mempersiapkan peralatan pembelajaran, membimbing serta mengawasi saat proses pembelajaran sampai nantinya membantu anak menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh gurunya. Lebih hebatnya lagi, orang tua mampu menciptakan suasana positif agar anak menjadi senang dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar serta membuat komunikasi yang baik antara guru, anak dan orang tua.

Berdasarkan pernyataan diatas sesuai dengan yang diungkapkan oleh Marzuki dalam bukunya yaitu orang tua mampu menciptakan kondisi yang dapat melatih anak agar mempunyai kecakapannya tumbuh dan berkembang baik kecakapan berpikir, emosi, maupun spiritual, ditambah lagi harus mampu bertahan di kondisi pandemi yang sangat membahayakan bagi semua orang tentunya.¹⁸⁶

¹⁸⁴ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, h. 161-164.

¹⁸⁵ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 80.

¹⁸⁶ Marzuki, h. 74.

2. Usaha Guru PAI dalam Merespon Kondisi Keagamaan Anak Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi

a. Komitmen dalam menjalankan aturan sekolah

Setiap lembaga pasti mempunyai peraturan yang harus ditaati seluruh anggota maupun pesertanya tanpa ada pengecualian sedikitpun demi mencapai kesuksesan bersama, termasuk lembaga pendidikan formal yaitu sekolah yang ada di tingkat dasar maupun tingkat menengah hingga perguruan tinggi. Namun semuanya berubah sejak pandemi covid-19 yang melanda seluruh dunia, hal tersebut mengakibatkan segala aspek yang berhubungan dengan berkumpulnya orang banyak harus ditiadakan dan dicari jalan alternatifnya.

Adapun dari sektor pendidikan, pemerintah melalui surat edaran Walikota Banjarmasin Nomor: 800/2039-Sekr/Dipendidik/2020 mengintruksikan kepada instansi yang berada di bawah naungan Dispendik termasuk salah satunya SD dan SMP agar melanjutkan mengajar secara *online* di rumah.¹⁸⁷ dalam hal ini menurut data yang sudah dipaparkan sebelumnya para guru PAI di SD Negeri telah menghimbau kepada peserta didik beserta orang tuanya, bahwa pembelajaran *online* berbeda dengan libur artinya anak tetap sekolah hanya saja tempat dan fasilitasnya saja yang berbeda.

Kemudian guru PAI menekankan teknis pelaksanaan sekolah yang minimal harus dihadiri peserta didik selama belajar *online* meliputi: 1) kehadiran dalam kegiatan keagamaan, 2) kehadiran saat pembelajaran dan 3) kehadiran dalam bentuk pengiriman tugas-tugas.

¹⁸⁷ Di kutip dari <https://banjarmasin.tribunnews.com/2020/05/28/wali-kota-banjarmasin-ibnu-sina-perpanjang-masa-belajar-dari-rumah> di akses pada hari selasa 31 Agustus 2021 pukul 21.00 WITA.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dikatakan guru PAI telah menjalankan tugasnya sebagai seorang pembimbing yang mencoba memperbaiki persepsi peserta didik agar jangan salah paham dalam memaknai ditiadaknya pembelajaran di sekolah dengan mengabaikan setiap program yang sekolah terapkan selama pembelajaran *online* di rumah. hal demikian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sri Minarti bahwa guru memiliki andil besar dalam mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing serta menuntun para peserta didik.¹⁸⁸

b. Menjadi teladan yang dapat dicontoh selama pembelajaran *online*

Keberadaan guru PAI diperkuat melalui UUD No. 14 tahun 2005 dalam menunjang keprofesionalannya, maka tidak ada alasan untuk guru mengabaikan tugas mulianya dalam mendidik membimbing dan mengarahkan ilmu agama kepada peserta didik.¹⁸⁹Terlebih dengan keadaan pandemi yang sementara tidak diperbolehkan belajar tatap muka, bukan berarti perilaku guru tidak bisa dicontoh karena sejatinya guru merupakan model bagi peserta didiknya.

Berdasarkan data yang ditemukan, selama pandemi guru PAI hadir tepat waktu dalam memberikan pembelajaran agama secara *online* kepada peserta didik di rumah serta mempersiapkan perangkat yang digunakan untuk memulai pembelajaran, kemudian dari segi berpakaian guru PAI memakai seragam rapi sesuai dengan arahan dinas dan memakai baju yang pantas dan sopan sesuai dengan tuntunan agama. Semuanya itu bertujuan agar peserta didik dapat meniru

¹⁸⁸ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif* (Jakarta: Amzah, 2016), h. 107.

¹⁸⁹ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen,” t.t.

guru PAI untuk tetap amanah dalam menjalankan status mereka sebagai pelajar yaitu belajar dengan baik dan menuruti segala peraturan yang dibuat oleh sekolah.

Sesuai pernyataan diatas, sesuai dengan teori yang Saiful Bahri Djamarah bahwa guru adalah *muaddib* yang bertanggung jawab untuk membimbing dan membina murid di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁹⁰ditambah lagi persentasi guru selama pandemi dalam membimbing peserta didik lebih banyak dipegang oleh orang tua di rumah. artinya guru harus mampu menciptakan pembelajaran online sama dengan KBM di waktu normal dengan menjadikan dirinya sebagai teladan yang dapat dicontoh peserta didik.¹⁹¹

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, apabila mata pelajaran PAI ada di jam pertama, guru PAI hadir ke sekolah pukul 07.30 wita, tiga puluh menit sebelum pembelajaran daring dimulai sambil mempersiapkan perangkat yang digunakan untuk pembelajaran seperti laptop, buku di meja kantornya. Kemudian pukul 08.00 wita guru PAI telah siap memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu mengirimkan absen melalui *google form* baru setelahnya memimpin peserta didik untuk bersama-sama membaca doa secara online baik secara langsung melalui zoom atau dengan mengintruksikan orang tua di rumah untuk mendampingi anak dalam berdoa. Adapun dalam hal berpakaian, berdasarkan pengamatan peneliti, guru PAI sesekali menggunakan seragam PDH sesuai arahan

¹⁹⁰ Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 31.

¹⁹¹ Hurin Hermiyati, "Peran dan Strategi Guru PAI di masa Pandemi Covid 19," Agustus 2021, <https://bdkbandung.kemenag.go.id/berita/peran-dan-strategi-guru-pai-di-masa-pandemi-covid-19>.

dinas atau memakai baju busana muslim dan bagi guru PAI perempuan memakai jubah muslimah yang panjang sesuai dengan ketentuan syariat Islam.¹⁹²

c. Mengatur dan mengawasi dalam proses belajar PAI secara *online*

Situasi pandemi Covid-19 telah menempatkan peran guru sebagai salah satu figur penting memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah, untuk menjaga keberlangsungan proses pembelajaran agar tidak tertinggal dalam kondisi apapun. Guru PAI sebagai pendidik sekaligus pembimbing peserta didik dalam pembelajaran Agama Islam tidak dapat ditinggalkan.¹⁹³

Dari pernyataan di atas sesuai dengan yang dilakukan guru PAI selama pandemi, mulai dari mengabsen dan menanyakan kesehatan peserta didik, memimpin doa diberi keselamatan dan kelancaran atau menyuruh anak sama-sama membaca, dan melaksanakan KBM secara *online* di rumah.

Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa guru PAI telah menjalankan tugasnya sebagai guru dalam mendidik peserta didik melalui online dengan cara mengatur dan mengawasi proses pembelajaran agar berjalan tertib dan lancar, walaupun dalam pelaksanaannya tidak semudah saat mengatur kondisi kelas ketika waktu normal. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Hamalik bahwa guru memiliki fungsi untuk memberikan pelayanan dalam hal memberikan fasilitas yang berhubungan dengan pendidikan demi menunjang dan mempermudah kegiatan belajar mengajar.¹⁹⁴

¹⁹² Hasil Observasi di SDN Banjarmasin.

¹⁹³ Hurin Hermiyati.

¹⁹⁴ Oemar, Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 9.

d. Mendampingi kegiatan keagamaan sekolah secara *online*

Semua orang yang beragama Islam sepakat bahwa sumber dari pendidikan agama Islam itu berasal dari Alquran dan sunnah.¹⁹⁵Keterlaluannya apabila seorang guru PAI tidak peduli terhadap kondisi keagamaan peserta didik dengan alasan pandemi yang membatasi aktivitas mereka dalam membimbing keterampilan beragama pada anak.

Namun berbeda pernyataan di atas dengan data yang peneliti temukan, dalam hal ini guru PAI telah melaksanakan perannya dengan baik yaitu mendampingi peserta didik melaksanakan kegiatan agama seperti membaca Alquran, hafalan surah Juz Amma serta doa-doa harian, dimana guru PAI mengatur teknis pelaksanaannya saat jam sekolah *online*.

Guru meminta orang tua membantu mengirimkan video peserta didik mengaji sehingga dapat mengetahui perkembangan keterampilan anak dalam membaca Alquran. Guru juga menargetkan peserta didik memiliki hafalan surah pendek yang ditentukan oleh kurikulum selama pandemi.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan apa yang sudah dilakukan guru PAI adalah bentuk kepedulian dan kekhawatiran mereka terhadap kondisi keagamaan anak namun tidak bisa berbuat banyak akibat pembatasan dari pandemi, hal tersebut sesuai dengan teori Zakiah Daradjat yang mengemukakan bahwa guru PAI memfokuskan dirinya membimbing peserta didik dengan latihan-latihan keagamaan, salah satunya membuat anak membiasakan membaca Alquran meningkatkan hafalan dan memastikan anak mengamalkan doa-doa harian dengan

¹⁹⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Askara, 2011), h. 86.

melalui perantara dari orang tua dengan harapan menjadikan peserta didik memiliki keyakinan terhadap agama Islam yang telah mereka jalani selama ini secara menyeluruh.¹⁹⁶

e. Melaksanakan pembelajaran PAI secara *online* berbasis kearifan lokal

Seorang guru yang profesional tentunya harus mengembangkan kreatifitasnya dalam mengajar tidak terkecuali di masa pandemi,¹⁹⁷ dalam hal ini guru PAI di SDN Banjarmasin yang peneliti temui mencoba membuat pembelajaran berbasis kearifan lokal, dalam hal ini guru mencoba mengaitkan materi pembelajaran PAI dengan peserta didik mengamati secara langsung fenomena alam, budaya dan adat bahkan kondisi-kondisi geografis yang ada di sekitar lingkungannya terutama untuk wilayah Banjarmasin itu sendiri.

Berdasarkan data yang sebelumnya sudah peniliti paparkan, ada berbagai macam cara guru PAI pembelajaran berbasis kearifan lokal seperti memanfaatkan budaya orang banjar yang memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad Saw pada bulan maulid dan isra mirajnya Nabi Muhammad di bulan rajab, dengan menyuruh peserta didik berpartisipasi sebagai jamaah dan ikut menyimak serta mencatat apa yang disampaikan oleh guru agama di sana. Kemudian guru PAI mengaitkan sungai martapura sebagai media pembelajaran agama agar anak bisa menghargai keberadaan sungai tersebut dengan menjaganya dengan juga dapat dikaitkan dengan pembelajaran fikih mengenai pembahasan *istinja* dan *thaharah*. Dan guru PAI juga menggunakan strategi sosiodrama dengan menyuruh anak

¹⁹⁶ Zakiah Daradjat, h. 86.

¹⁹⁷ Oemar, Hamalik.

membuat video sedang membantu orang tua di rumah sambil berinteraksi sesuai dengan sopan santun adat orang banjar.

Dari pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa guru PAI memiliki kreativitas dalam memadukan pembelajaran agama dengan keadaan lingkungan peserta didik sehingga dapat memudahkan anak memahami materi karena berhubungan langsung dengan sekitarnya. Artinya guru PAI mencoba menumbuhkan semangat belajar anak melalui jarak jauh dengan memanfaatkan kebudayaan dan kebiasaan yang ada dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diinginkan Imam Ghazali yang dikutip oleh Hasan Basri bahwa seorang guru agama harus cerdas dalam memberikan pemahaman tergantung kondisi atau tingkatan peserta didiknya walaupun disaat pandemi masih berlangsung.¹⁹⁸

f. Membuat agenda ibadah harian sebagai bentuk pengawasan anak di rumah

Eksistensi guru PAI terhadap kondisi beragama anak sangat diperlukan dimasa yang segenting ini. Walaupun tidak bisa mengawasi perilaku peserta didik secara langsung, guru harus memiliki strategi yang tepat agar dapat berperan langsung dalam mengontrol perilaku beragama peserta didik.¹⁹⁹

Berdasarkan data yang dipaparkan sebelumnya, peserta didik untuk mengisi agenda harian yang di dalamnya berisi tentang amaliah yang setiap hari dapat dilakukan oleh umat muslim seperti salat lima waktu, salat sunah, mengaji Alquran, hapalan-hapalan surah dan masih banyak lagi sesuai program yang masing-masing guru PAI inginkan dalam bentuk blangko. Media ini dapat

¹⁹⁸ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 75.

¹⁹⁹ Hurin Hermiyati, "Peran dan Strategi Guru PAI di masa Pandemi Covid 19."

membantu guru PAI mengetahui sejauh mana perkembangan anak dalam melaksanakan sehingga kedepannya bisa menjadi evaluasi bersama dalam menjaga *spirit* keagamaan anak.

Dari pernyataan diatas peneliti menyandingkan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Abudin Nata bahwa seorang guru agama mampu memberikan peringatan kepada peserta didik betapa pentingnya seorang muslim harus menjaga ibadahnya kepada Allah Swt,²⁰⁰ dalam hal ini guru telah mengemban tanggung jawab tersebut dengan selalu mengawasi perkembangan ibadah anak selama di rumah melalui agenda tersebut.

g. *Punishment* bagi peserta didik yang melanggar aturan

Peran guru PAI dalam mendidik dan membimbing agama peserta didik tidak selalu berjalan lancar, dalam proses pelaksanaannya masih saja menemui peserta didik yang bermasalah mulai dari anak jarang mengikuti pembelajaran, banyak tidak mengumpulkan tugas sampai perilaku buruk yang mereka lakukan di grup wa dan masih banyak lagi yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah. Maka dengan memberikan hukuman adalah salah satu upaya guru PAI untuk memberi tahu mereka dalam bentuk menyadarkan, meluruskan, memperbaiki kesalahan yang dilakukan peserta didik agar berperilaku baik sesuai dengan tata tertib sekolah dan ajaran agama Islam.

Berdasarkan pemaparan peneliti yang sebelumnya dipaparkan, peran guru PAI adalah memberikan hukuman dalam bentuk *online* yaitu seperti menulis ayat Alquran, menambah hafalan secara *online* atau dengan cara memberikan

²⁰⁰ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Hubungan Guru-Murid: Study Pemikiran Tasawuf AlGhazali*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 47.

pengurangan pada nilai. Jika dianggap tidak efektif maka dengan cara meminta dari pihak orang tua untuk melakukan pemberian sanksi sesuai kebiasaan di rumah bisa seperti menegur, dimarahi atau cara lain yang sifatnya mendidik. Dan seandainya sifatnya fatal maka orang tua peserta didik akan dipanggil untuk menghadapi guru bimbingan konseling.

Dari pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa guru PAI menginginkan adanya kesadaran berperilaku yang dapat mempengaruhi kualitas peserta didik dalam beragama. Maka untuk menyadarkan salah satunya dengan cara memberikan hukuman yang mendidik kepada peserta didik agar ada perasaan jera dan tidak akan mengulangi perbuatan buruknya tersebut. Hal tersebut sesuai dengan yang Zulkifli ungkapkan orang tua dan guru seyogyanya memberikan hukuman sebagai bentuk ganjaran kepada anak yang melakukan kesalahan yang fatal.²⁰¹

3. Sinergi Orang Tua dan Guru PAI Merespon Kondisi Keagamaan Anak Sekolah Dasar pada Masa Pandemi

a. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Secara *Online*

- 1) Orang tua dan guru PAI merencanakan dan melaksanakan serta mendampingi kegiatan belajar anak secara *online*

Munculnya pandemi mengakibatkan sistem pendidikan kepada anak menjadi tertukar dan menjadikan keluarga sebagai sekolah utama dalam melaksanakan kegiatan belajar, adapun guru dari kejauhan membimbing dan mengintruksikan pelaksanaan pembelajaran. Sehingga hadirilah kerjasama antara orang tua dan sekolah semata-mata menginginkan adanya kesuksesan anak dalam

²⁰¹ Zulkifli Agus, "Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga Menurut Islam."

mencapai pendidikan yang baik. Dengan kata lain dua agen sosial ini harus mendukung satu sama lain di setiap proses pendidikan dan penanaman nilai-nilai yang diselenggarakan oleh sekolah.²⁰²

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, orang tua diberikan tugas tambahan menjadi menjadi seorang guru untuk anaknya di rumah sesuai dengan pernyataan dari orang tua ZA “Selama anak belajar dirumah ini kami selaku orang tua yang sebenarnya disuruh memahami materi yang diberikan guru, sampai paham betul barulah kami menyampaikan kembali kepada anak.²⁰³

Dari pernyataan di atas orang tua mencoba membiasakan anak agar mampu beradaptasi dengan sesuatu yang baru diterapkan. Walaupun mereka akui bahwa perhatian anak saat di rumah berbeda dengan saat mereka berada di sekolah. Maka dari sini orang tua harus bisa bersabar dan mencari cara agar anak dapat serius dalam segala situasi dan kondisi apalagi menyangkut masa depan anak itu sendiri. Kemudian yang harus diperhatikan oleh orang tua adalah mereka harus benar-benar bijak dalam membantu kegiatan belajar anak, jangan sampai niat baik untuk membantu anak disalahartikan dengan mengerjakan tugas-tugas anak yang akhirnya malah menumbuhkan sikap malas dan menyepelekan pelajaran yang telah diterapkan dalam beberapa tahun ini.

Adapun yang dilakukan oleh guru PAI di sekolah, berdasarkan data yang telah dipaparkan sebelumnya adalah menjalankan tugasnya sebagai seorang guru yaitu memberikan pembelajaran agama, bedanya terletak dari gaya mengajar dan

²⁰² Darmiyati dan Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan Meneguhkan Kembali Pendidikan yang Manusiawi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 133.

²⁰³ Wawancara pribadi dengan orang tua Muhammad Zidan Azhar dari SDN Basirih 6 Banjarmasin.

ruangan kelas yang hanya ada laptop, wifi, meja duduk, dan kipas angin. Kemudian guru PAI harus dituntut mampu mengatur waktu dalam 60 menit harus rampung semua proses kegiatan belajar mengajar mulai dari mengabsen sampai nanti pemberian tugas, dengan kata lain guru PAI harus bisa memilah mana informasi yang penting untuk disampaikan kepada peserta didik di rumah. Khawatirnya akibat waktu yang begitu singkat dapat menghambat KBM PAI yang dimana materi-materi di dalamnya begitu banyak sub pembahasan yang harus disampaikan secara konkrit dan menyeluruh.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa orang tua dan guru PAI telah berkerjasama dalam menyukseskan kegiatan belajar mengajar secara online, bahkan dapat disimpulkan bahwa peran orang tua lebih dominan daripada peran guru agama di sekolah. Hal ini terlihat dari peran ayah dan yang harus mengambil peran sebagai seorang guru yang mendidik anaknya sendiri sebagai siswa di rumah.

Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Thomas Lickona bahwa orang tua dan pendidik membangun kerjasama dalam pemberian tugas sekolah guna pembentukan karakter intelektual dan kejujuran pada siswa, dengan adanya tugas-tugas rumah siswa akan meminta bantuan dan bimbingan kepada orang tua guna membangun karakter intelektual mereka, dan membangun karakter rajin dalam belajar. Sehingga anak berperan sebagai jembatan antara keluarga dengan sekolah.²⁰⁴

²⁰⁴ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, diterj. oleh Juma Abdu Wamaungo, *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab* (Jakarta: Bumi Askara, 2015). h. 75.

2) Melaksanakan Pembelajaran PAI secara *online* berbasis kearifan lokal

Selain memberikan materi PAI berdasarkan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah selama pandemi, pada kesempatan lain guru PAI mencoba membuat kurikulum PAI tersendiri dengan tujuan untuk memaknai latar sosial kultural masing-masing peserta didik untuk memudahkan mereka dalam memahami pembelajaran keragaman budaya Indonesia yang sangat kaya dalam melaksanakan diversifikasi pendidikan melalui pendidikan multikultural.²⁰⁵ kemudian hal tersebut dikaitkan dengan pendidikan agama Islam.

Saat sekolah dilaksanakan secara *online*, sesekali para guru PAI mencoba memadukan pembelajaran yang ada di buku dengan keadaan lingkungan dan budaya sekitar para peserta didik dengan memberikan pembelajaran jarak jauh berbasis kearifan lokal yaitu mengamati secara langsung fenomena alam, budaya dan adat bahkan kondisi-kondisi geografis yang ada di sekitar lingkungannya terutama untuk wilayah Banjarmasin itu sendiri.

Berdasarkan data yang dipaparkan sebelumnya, bentuk sinergi melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai berikut:

- (a) Guru PAI memanfaatkan budaya orang banjar yang memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad Saw pada bulan maulid dan isra mirajnya Nabi Muhammad di bulan rajab, dengan menyuruh peserta didik berpartisipasi sebagai jamaah dan ikut menyimak serta mencatat apa yang disampaikan oleh guru agama di sana. Dari peran orang tua yaitu mengajak anak bersama teman sekelas untuk bersama-sama menuju ke masjid untuk menghadiri acara

²⁰⁵ Suryo Subroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

maulid Nabi Muhammad Saw yang telah diintruksikan oleh guru PAI, kemudian anak dan temanya diarahkan duduk dekat dengan penceramah agama kemudian disuruh memperhatikan sambil mengingat apa saja pesan-pesan yang di sampaikan oleh penceramah agar nanti dapat dicatat dan dikumpul kepada guru PAI.²⁰⁶

- (b) Guru PAI mengaitkan sungai martapura sebagai media pembelajaran agama agar anak bisa menghargai keberadaan sungai tersebut dengan menjaganya selain itu guru PAI dapat mengaitkan dengan pembelajaran fikih mengenai pembahasan *istinja* dan *thaharah*. Adapun tugas orang tua membantu anak menceritakan kondisi sungai martapura mulai dari kelebihan sampai kekurangannya dan mencoba mengajak anak untuk bisa menjaga kebersihan sungai. Selanjutnya tugas orang tua memutarakan video youtube mengenai sungai martapura membantu anak mencari pengertian di buku mengenai macam-macam air suci dan mensucikan untuk digunakan saat *berthaharah*.²⁰⁷
- (c) Kemudian Guru PAI menggunakan strategi sosiodrama dengan menyuruh anak membuat video sedang membantu orang tua di rumah sambil berinteraksi sesuai dengan bahasa yang sopan dan santun sesuai kebiasaan orang banjar. Adapun tugas orang tua membantu membuat video tentang anak yang sedang menawarkan bantuan kepada orang tuanya ketika melihat ayah dan ibunya sedang sibuk di rumah.²⁰⁸

²⁰⁶ Wawancara pribadi melalui telepon dengan orang tua Muhammad Ridwan dari SDN Kelayan Barat1 Banjarmasin, 11 Oktober 2021.

²⁰⁷ Wawancara pribadi melalui telpon dengan orang tua Sulistari dari SDN Melayu 6 Banjarmasin, 13 Oktober 2021.

²⁰⁸ Wawancara pribadi melalui telpon dengan orang tua Muhammad Zidan Azhar dari SDN Basirih 6 Banjarmasin, 8 September 2021.

Dari pemaparan diatas dapat peneliti katakan bahwa guru PAI disini merasakan adanya kejenuhan antara siswa dan guru PAI itu sendiri dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar PAI tersebut. Karena pelaksanaan sekolah online yang sudah hampir 2 tahun berjalan terkesan stagnan. Oleh karena itu para guru terutama guru PAI sepakat dalam membuat kebijakan dimana guna membangkitkan kreativitas anak dalam memadukan pembelajaran agama dengan keadaan lingkungannya sehingga dapat memudahkan anak memahami materi karena berhubungan langsung dengan sekitarnya. Bahkan orang tua selama hal itu termasuk dalam kategori tugas pembelajaran maka mereka akan selalu membantu anaknya dalam mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru yang bersangkutan. Artinya wacana yang diterapkan guru PAI dalam bentuk pembelajaran berbasis kearifan lokal akan selalu disambut baik oleh orang tua untu disampaikan dan dilaksanakan bersama dengan anaknya, pasalnya jika tidak ada kepedulian yang dimiliki orang tua terhadap pembelajaran anaknya, sehebat apapun mustahil akan terwujud kompetensi dasar yang diinginkan oleh guru PAI kepada peserta didik. Sehingga memerlukan bantuan dari satu sama lain demi mewujudkan tujuan bersama.²⁰⁹

b. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Sekolah Secara *Online*

Kegiatan keagamaan termasuk salah satu dari program sekolah yang juga orang tua dan guru PAI ingin sukseskan pelaksanaannya. Aktivitas keislaman ini idealnya memiliki berbagai macam *amaliyah* yang harus dilaksanakan oleh peserta didik di rumah, namun karena adanya kendala terbatasnya waktu

²⁰⁹ Suryo Subroto, h. 57.

menyebabkan hanya beberapa yang dapat diterapkan oleh guru PAI di masing-masing sekolah.

Data yang peneliti dapat dari para guru PAI yaitu merencanakan teknis pembagian waktu dalam pembelajaran dan kegiatan lainnya dalam satu bulan kedepan. Rata-rata guru PAI selama 4 kali pertemuan meliputi KBM, membaca Alquran, hafalan surah atau doa-doa pendek serta pengambilan nilai. Guru PAI juga mengatur dan membuat daftar batasan bacaan ayat Alquran atau doa mana saja yang harus dibaca oleh peserta didik di rumah. Untuk memberikan nilai guru meminta kepada masing-masing orang tua untuk mengirimkan video anaknya yang sedang membaca Alquran ataupun doa-doa pilihan yang telah diminta.

Adapun dari pihak orang tua, mereka meminta agar kegiatan keagamaan seperti ini diperbanyak agar anak dapat mengisi harinya dengan kegiatan keagamaan yang dibuat oleh pihak sekolah.

Kemudian peran orang tua dalam mendukung kegiatan tersebut yaitu mereka membantu anaknya dengan duduk disamping guna memperlancar bacaan ayat dan surah yang ditentukan oleh guru PAI di grup paguyuban, sampai dirasa bacaan anak benar barulah orang tua merekam anaknya yang sedang mengaji secara langsung melalui hp, lalu mengirimkannya ke guru PAI.

Berdasarkan pernyataan diatas sinergi yang dilakukan oleh orang tua dan guru PAI dalam menjalankan kegiatan keagamaan di rumah sesuai dengan teori yang Thomas Lickona kemukakan bahwa pendidik bekerja sama dalam membuat program yang dimana orang tua dapat bekerja sama dengan anaknya guna mengetahui dan menyatukan karakter emosional orang tua dan anak, termasuk

salah satunya kegiatan keagamaan, dengan adanya kegiatan ini anak dan orang tua bisa bekerja sama dalam membangun kekompakan demi mencapai hasil yang diinginkan.²¹⁰

Walaupun sekali lagi peneliti masih mempertanyakan keefektivitasan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di rumah tersebut, maksudnya orang tua jangan hanya berharap dari program sekolah tersebut dalam membentuk sikap beragama anak. Artinya orang tua harus menyempurnakan lagi keterampilan anak dalam membaca Alquran di waktu yang lain baik saat selesai salat ataupun meminta bantuan dari guru quran yang bersedia mengajarkan kepada anak mereka.

Kemudian lagi pada hakikatnya sinergitas yang baik adalah hasil dari suatu proses perpaduan dari cara-cara bagaimana mengatasi masalah dan dijalankan oleh pihak-pihak yang saling percaya dan bersikap saling mendukung.²¹¹ Begitulah yang ingin diterapkan oleh orang tua dan guru PAI selama pandemi. Melihat kondisi beragama anak yang memprihatinkan, terlebih lagi selama di rumah aktivitas anak tidak dapat terkontrol sepenuhnya termasuk ibadah-ibadah yang wajib mereka tunaikan. Menanggapi permasalahan tersebut guru mencoba mengetahui perkembangan ibadah anak selama di rumah melalui agenda yang guru PAI buat.

Berdasarkan data yang disampaikan sebelumnya, guru PAI memberikan tugas dalam bentuk mengisi agenda amaliah anak sebagai cara mengawasi

²¹⁰ Thomas Lickona.

²¹¹ Putri Septiana Ila Haniah, "Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MTS Negeri I Malang)" (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), h. 20-21.

perkembangan ibadah anak secara jarak jauh. Dengan mengisi agenda tersebut nantinya akan menjadi sebuah media yang melatih kedisiplinannya dengan cara mengkordinir kegiatan ibadahnya selama di rumah sejak dini. Selain itu agenda juga bisa menjadi bahan evaluasi dalam menanggapi kegamaan anak kedepannya. Hal ini sesuai dengan Adapun yang guru PAI PB 5 sampaikan,

“Guru PAI harusnya bisa merubah persepsi masyarakat khususnya orang tua bahwa mengisi agenda ibadah anak ketika di rumah hanya sebatas formalitas, menurut saya ide itu muncul akibat kebiasaan guru di beberapa tempat yang tidak memanfaatkan hasil agenda yang telah diisi oleh peserta didik, seharusnya agenda tersebut dapat diapresiasi dengan baik oleh guru sehingga peserta didik menjadi senang dalam mengisinya karena dianggap telah dihargai hasil usahanya selama ini”.²¹²

Adapun dari pihak orang tua peserta didik dalam membantu guru mengoptimalkan agenda ibadah anak di rumah yaitu membantu mengisi agenda yang telah dibuat oleh guru PAI kemudian memberikan paraf sebagai bukti anak kami benar telah melaksanakan kegiatan-kegiatan agama di rumah. kemudian orang tua juga memberikan saran alangkah lebih baiknya apabila guru PAI bisa memberikan arahan kepada anak untuk selalu mengisi agenda tersebut, karena pada kebanyakan anak lebih menuruti apa kata guru di sekolah daripada perkataan dari orang tuanya.

Kolaborasi yang telah dilakukan orang tua dan guru PAI diatas adalah salah satu alternatif mengontrol perilaku beragama anak di rumah agar berjalan sesuai dengan rencana guru dan orang tua buat yaitu minimal dalam sehari anak telah melaksanakan tugasnya sebagai seorang murid dan tugasnya sebagai hamba Allah, itupun harus mendapat bimbingan orang tua dan arahan dari guru PAI agar

²¹² Said Idrus Al Bahasyim, Wawancara pribadi dengan guru PAI SDN SN Pangambangan 5 Banjarmasin, 14 September 2021.

berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan bersama. Hal ini sesuai dengan teori yang Thomas Lickona sampaikan bahwa salah satu bentuk sinergi yang dapat orang tua dan guru PAI lakukan adalah dengan bekerjasama dalam membentuk karakter yang religius kemudian mengiatkan serta menegaskan tugas pokok dari keduanya dalam memagang tanggung jawab masing-masing.²¹³

²¹³ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, diterj. oleh Juma Abdu Wamaungo, *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*.